

**PENDAPATAN USAHATANI PISANG (*Musa Paradisiaca*)
DI DESA RANTAU PANJANG KECAMATAN JUJUHAN
KABUPATEN MUARA BUNGO**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
2023**

**PENDAPATAN USAHATANI PISANG (*Musa Paradisiaca*)
DI DESA RANTAU PANJANG KECAMATAN JUJUHAN
KABUPATEN MUARA BUNGO**

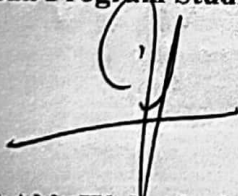
**BANANA FARMING INCOME (*Musa Paradisiaca*)
IN RANTAU PANJANG VILLAGE, JUJUHAN DISTRICT
MUARA BUNGO DISTRICT**

OLEH :

**RIO SATRIADI
1800854201037**

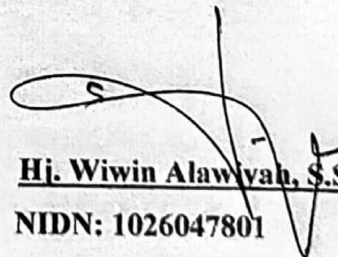
**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Pada Fakultas Pertanian Universitas Batanghari-Jambi**

**Diketahui Oleh
Ketua Program Studi Agribisnis**



**Siti Abir Wulandari, S.TP., M.Si
NIDN :1005018204**

**Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing I**



**Hj. Wiwin Alawiyah, S.SOS, MM
NIDN: 1026047801**

Dosen Pembimbing II



**Ir. Rogayah, MM
NIDN :1005085901**

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi pada tanggal 9 Agustus 2023
 Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi pada tanggal 9 Agustus 2023

Hari : Rabu
 Hari : Rabu
 Tanggal : 9 Agustus 2023
 Tanggal : 9 Agustus 2023
 Jam : 13.00 WIB
 Jam : 13.00 WIB
 Tempat : Ruang Ujian Skripsi, Fakultas Pertanian
 Tempat : Ruang Ujian Skripsi, Fakultas Pertanian

TIM PENGUJI			
No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Hj. Wiwin Alawiyah, S.SOS, MM	Ketua	1.
2.	Ir. Rogayah, MM	Sekretaris	2.
3.	Siti Abir Wulandari, S.TP., M.Si	Anggota	3.
4.	Ir. Nida Kemala, MP	Anggota	4.
5.	Dr. Ir. Zainuddin, M.Si	Anggota	5.

Jambi, 9 Agustus 2023

Ketua Tim Penguji

Jambi, 9 Agustus 2023

Ketua Tim Penguji

Hj. Wiwin Alawiyah, S.SOS, MM

NIDN : 1026047801

Hj. Wiwin Alawiyah, S.SOS, MM

NIDN : 1026047801

Ucapan Terimakasih

Puji dan syukur tak henti penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya karena atas izin-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pendapatan Usahatani Pisang (*Musa paradisiaca*) di Desa Rantau Panjang Kecamatan Jujuhan Kabupaten Muara Bungo”** Dengan selesainya skripsi ini, bukanlah menjadi sebuah akhir, melainkan suatu awal yang baru untuk memulai petualangan hidup yang baru.

Penulis menyadari betul bahwa ada orang-orang yang berjasa dibalik selesainya skripsi ini, tidak ada persembahan terbaik yang dapat penulis berikan selain rasa ucapan terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu penulis.

Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada Hj. Wiwin Alawiyah, S.Sos, MM dan Ir. Rogayah, MM selaku dosen pembimbing yang telah sabar, meluangkan waktu, merelakan tenaga dan pikiran serta turut memberi perhatian dalam memberikan pendampingan selama proses penulisan skripsi ini. Serta ucapan terimakasih yang sedalam dalam nya kepada kedua orang tua serta saudara saya yang banyak memberikan dukungan baik secara moril, materiil, spiritual kepada penulis selama kuliah hingga menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih juga kepada Desa Rantau panjang Kecamatan Jujuhan Kabupaten Muara Bungo atas diberikannya kesempatan untuk dapat melakukan penelitian di sana. Segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan masukan, krtikan, dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Cukup banyak kesulitan yang penulis alami dalam penyusunan skripsi ini, Alhamdulillah dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Jambi, September 2023

Rio Satriadi

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta hidayah-Nya terutama nikmat kesempatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian yang berjudul **“Pendapatan Usahatani Pisang (*Musa Pardisiaca*) di Desa Rantau Panjang Kecamatan Jujuhan Kabupaten Muaro Bungo”**. Kemudian sholawat beserta salam kita sampaikan kepada Nabi besar kita Muhammad SAW yang telah memberikan pedoman hidup yakni Al-Quran dan sunnah untuk keselamatan umat di dunia.

Hasil penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program studi Agribisnis Pertanian Universitas Batanghari Jambi. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada ibu Hj. Alawiyah, S.Sos., MM selaku pembimbing I dan ibu Ir. Rogayah, MM selaku pembimbing II.

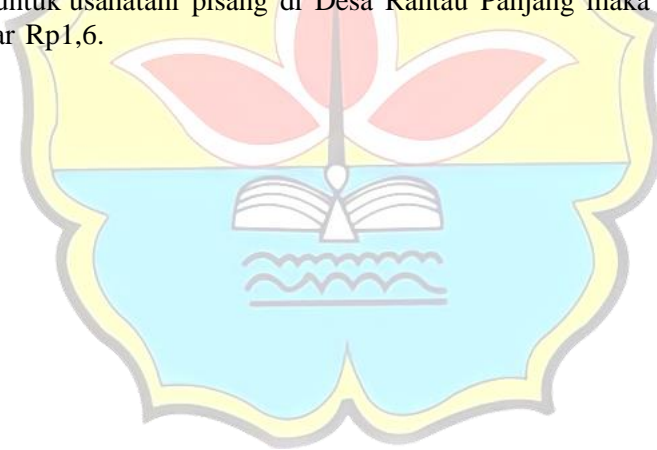
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Demi kesempurnaan dan perbaikan, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pendidikan, dapat digunakan di lapangan dan dapat dikembangkan lebih lanjut

Jambi, 6 September 2023

Rio Satriadi

INTISARI

Rio Satriadi (1800854201037). Pendapatan Usahatani Pisang (*Musa Paradisiaca*) di Desa Rantau Panjang Kecamatan Jujuhan Kabupaten Muaro Bungo. Dibawah bimbingan ibu Hj. Wiwin Alawiyah dan ibu Rogayah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kegiatan usahatani pisang serta menganalisis pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani pisang di Desa Rantau Panjang Kecamatan Jujuhan Kabupaten Muara Bungo. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rantau Panjang Kecamatan Jujuhan Kabupaten Muaro Bungo karena Desa Rantau Panjang merupakan salah satu desa yang melakukan usahatani pisang dengan produksi tertinggi di Kecamatan Jujuhan. Jumlah sampel yang di ambil sebesar 33 RTP. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pengambilan sampel yaitu secara acak sederhana (*simple random sampling*). Berdasarkan hasil penelitian ada tiga jenis pisang yang diproduksi di Desa Rantau Panjang yaitu pisang kepok, pisang lilin dan pisang batu. Rata-rata produksi pisang kepok 14 tandan dengan harga jual rata-rata Rp. 91.818 per tandan, sedangkan rata-rata produksi pisang lilin sebanyak 8 tandan dengan harga jual Rp.40.818 per tandan serta rata-rata produksi pisang batu 7 tandan dengan harga jual Rp. 46.758 per tandan. Rata-rata penerimaan usahatani pisang di Desa Rantau Panjang sebesar Rp.3.991.212 per bulan dengan rata-rata biaya produksi sebesar Rp.1.491.315 per bulan maka diketahuilah rata-rata pendapatan usahatani pisang di Desa Rantau Panjang sebesar Rp. 2.499.897 perbulannya. Nilai R/C Ratio sebesar 1,6 yang artinya setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan oleh untuk usahatani pisang di Desa Rantau Panjang maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp1,6.



DAFTAR ISI

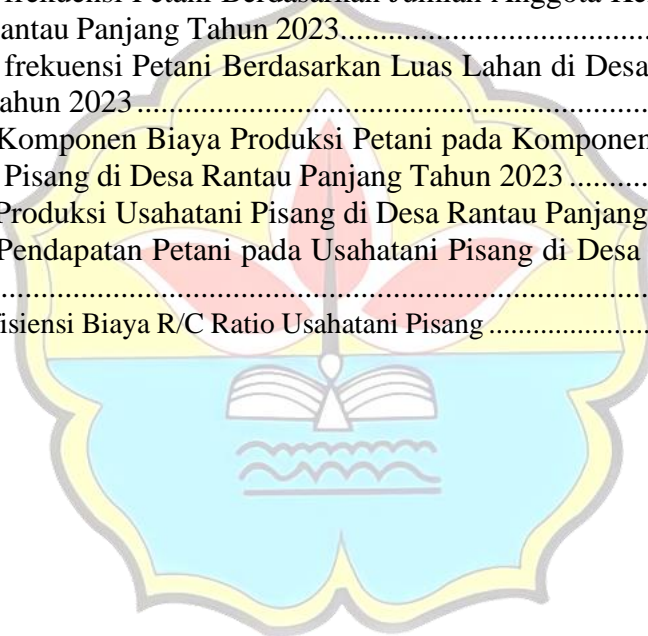
ISI	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
INTISARI.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis.....	4
2.1.1. Tanaman Pisang.....	4
2.1.2. Usahatani.....	9
2.1.3. Faktor Produksi.....	10
2.1.4. Penerimaan dan Pendapatan Usahatani	132.2.
Penelitian Terdahulu.....	17 2.3.
Kerangka Pemikiran Operasional.....	19
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	21
3.2. Sumber, Metode dan Jenis Data.....	22
3.3. Metode Penarikan Sampel	23
3.4. Konsepsi Pengukuran Variabel.....	24
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	
4.1. Letak Geografis.....	26
4.2. Keadaan Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin.....	26
4.3. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencarian.....	27
4.4. Keadaan Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi.....	28
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1. Identitas Petani.....	29
5.1.1. Umur Petani.....	29
5.1.2. Pendidikan Petani.....	30
5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani	31
5.1.4. Pekerjaan Petani.....	32
5.1.5. Luas Lahan Petani.....	33
5.2. Gambaran Usahatani Pisang di Desa Rantau Panjang.....	34
5.3. Biaya Produksi Usahatani Pisang di Desa Rantau Panjang.....	38

5.4. Pendapatan Usahatani Pisang di Desa Rantau Panjang.....	39
5.5. Analisis Efisiensi Biaya R/C Ratio.....	40
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1. Kesimpulan.....	42
6.2. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN.....	46
DOKUMENTASI.....	74



DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Desa Rantau Panjang Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2021	26
2.	Jumlah Penduduk Desa Rantau Panjang Berdasarkan Mata Pencarian Tahun 2021	27
3.	Keadaan Sarana dan Prasarana yang ada di desa Rantau Panjang Tahun 2021	28
4.	Distribusi frekuensi Petani Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Rantau Panjang Tahun 2023.....	29
5.	Distribusi frekuensi Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal di Desa Rantau Panjang Tahun 2023	30
6.	Distribusi frekuensi Petani Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Rantau Panjang Tahun 2023.....	32
7.	Distribusi frekuensi Petani Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Di Desa Rantau Panjang Tahun 2023.....	33
8.	Distribusi frekuensi Petani Berdasarkan Luas Lahan di Desa Rantau Panjang Tahun 2023	34
9.	Rata-rata Komponen Biaya Produksi Petani pada Komponen Usahatani Pisang di Desa Rantau Panjang Tahun 2023	38
10.	Rata-rata Produksi Usahatani Pisang di Desa Rantau Panjang.....	39
11.	Rata-rata Pendapatan Petani pada Usahatani Pisang di Desa Rantau Panjang	40
12.	Analisis Efisiensi Biaya R/C Ratio Usahatani Pisang	41



DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Operasional.....	20



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian.....	46
2.	Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pisang di Kabupaten Bungo Tahun 2021.....	50
3.	Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pisang di Kecamatan Jujuhan Tahun 2021.....	51
4.	Identitas Petani di Desa Rantau Panjang.....	52
5.	Biaya Penyusutan Cangkul Pada Usahatani Pisang	53
6.	Biaya Penyusutan Arit Pada Usahatani Pisang	54
7.	Biaya Penyusutan Parang Pada Usahatani Pisang	55
8.	Biaya Penyusutan Handspayer Pada Usahatani Pisang	56
9.	Biaya Penyusutan Dodos Pada Usahatani Pisang	57
10.	Biaya Penyusutan Angkong Pada Usahatani Pisang	58
11.	Total Biaya Tetap Usahatani Pisang di Desa Rantau Panjang....	59
12.	Biaya Pupuk KCL Pada Usahatani Pisang.....	60
13.	Biaya Pupuk SP36 Pada Usahatani Pisang.....	61
14.	Biaya Pupuk Urea Pada Usahatani Pisang.....	62
15.	Biaya Obat-obatan Antracol Pada Usahatani Pisang.....	63
16.	Biaya Obat-obatan Curacron Pada Usahatani Pisang.....	64
17.	Total Biaya Variabel Usahatani Pisang di Desa Rantau Panjang	65
18.	Penerimaan Pisang Kepok di Desa Rantau Panjang.....	66
19.	Penerimaan Pisang Lilin di Desa Rantau Panjang.....	68
20.	Penerimaan Pisang Batu di Desa Rantau Panjang.....	70
21.	Total Penerimaan Usahatani Pisang di Desa Rantau Panjang....	72
22.	Pendapatan Usahatani Pisang di Desa Rantau Panjang.....	73

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi penghasil pisang di Indonesia. Hampir seluruh Kabupaten di Provinsi Jambi memiliki perkebunan pisang sebagai salah satu sumber penghasilan masyarakat.

Kabupaten Muara Bungo merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jambi. Salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Muara Bungo adalah Kecamatan Jujuhan yang masyarakatnya melakukan usahatani pisang dan mempunyai luas tanam sebesar 12.252 Ha, produksi 21.890 Ton, dan rata-rata produktivitas 1,78 Ton/ha Tahun 2021, dimana rata-rata luas tanam, produksi dan produktivitas diatas rata-rata luas tanam produksi dan produktivitas Kecamatan Jujuhan. (Lampiran 1).

Kecamatan Jujuhan merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Muara Bungo yang terdiri dari 10 desa dimana hampir keseluruhan masyarakat desa tersebut melakukan kegiatan usahatani pisang. Salah satu desa/kelurahan yaitu desa Rantau Panjang yang memiliki luas tanam dan jumlah produksi berada di bawah rata-rata luas tanam dan produksi usahatani pisang Kecamatan Jujuhan. Sedangkan produktivitasnya berada di atas rata-rata produktivitas Kecamatan Jujuhan, yaitu dengan luas tanam 450 ha dengan produksi sebesar 990 ton, sedangkan untuk produktivitasnya sebesar 2,20 Ton/ha Tahun 2021 (Lampiran 2).

Menurut Sunaryo (2001) bahwa selain faktor lahan, faktor yang mempengaruhi produksi adalah tenaga kerja, modal, dan manajemen.

Produksi pisang masih dapat ditingkatkan melalui teknologi perkebunan yang tepat, penggunaan bibit unggul, pengolahan lahan dan perawatan yang lebih intensif, pengendalian hama dan penyakit, serta pemanfaatan input lainnya yang optimal. Selama ini dalam berusahatani pisang petani belum melakukan perhitungan biaya dan keuntungan yang baik sehingga belum bisa di pastikan besarnya biaya dan pendapatan yang diperoleh petani.

Produktivitas yang tinggi akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani pisang, untuk melihat sejauh mana pendapatan petani usahatani pisang di Desa Rantau Panjang Kecamatan Jujuhan Kabupaten Muara Bungo. maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pendapatan Usahatani Pisang (*Musa paradisiaca*) di Desa Rantau Panjang Kecamatan Jujuhan Kabupaten Muara Bungo”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kegiatan usahatani pisang di Desa Rantau Panjang Kecamatan Jujuhan Kabupaten Muara Bungo?
2. Berapa besar pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani pisang di Desa Rantau Panjang Kecamatan Jujuhan Kabupaten Muara Bungo?
3. Berapa besar efisiensi penggunaan biaya produksi usahatani pisang di Desa Rantau Panjang Kecamatan Jujuhan Kabupaten Muara Bungo di lihat dari aspek R/C Rasio?

1.3 Tujuan Penelitian

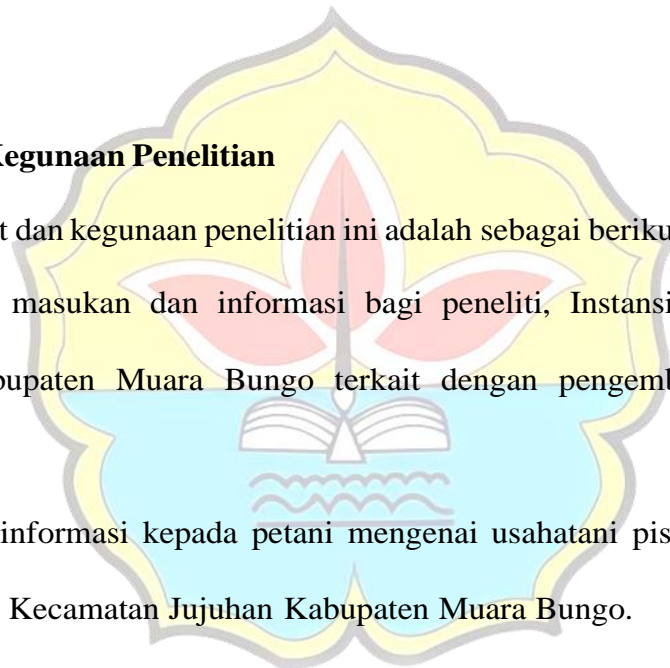
Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menggambarkan kegiatan usahatani pisang di Desa Rantau Panjang Kecamatan Jujuhan Kabupaten Muara Bungo.
2. Menganalisis pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani pisang di Desa Rantau Panjang Kecamatan Jujuhan Kabupaten Muara Bungo.
3. Untuk mengetahui besar efisiensi biaya produksi usahatani pisang di Desa Rantau Panjang Kecamatan Jujuhan Kabupaten Muara Bungo di lihat dari aspek R/C Rasio

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi peneliti, Instansi Pemerintah khususnya Kabupaten Muara Bungo terkait dengan pengembangan Ilmu Pengetahuan.
2. Sebagai bahan informasi kepada petani mengenai usahatani pisang di Desa Rantau Panjang Kecamatan Jujuhan Kabupaten Muara Bungo.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis

2.1.1. Tanaman Pisang

Pisang merupakan tanaman yang tidak bercabang dan digolongkan dalam terna monokotil. Batangnya yang membentuk pohon merupakan batang semu, yang terdiri dari pelepah-pelepah daun yang tersusun secara teratur, percabangan tanaman bertipe simpodial (batang pokok sukar ditentukan) dengan meristem ujung memanjang dan membentuk bunga lalu buah. Bagian buah bagian bawah batang pisang menggebung berupa umbi yang disebut bonggol. Pucuk lateral muncul dari kuncup pada bonggol yang selanjutnya tumbuh menjadi tanaman pisang (Kaleka, 2013).

Taksonomi dari tanaman pisang



Kingdom	: Plantea
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Monocotyledonae
Ordo	: Angiospermae
Famili	: Musaceae
Genus	: Musa
Spesies	: <i>Musa paradisiaca</i>

Morfologi tanaman pisang Secara umum pisang dapat tumbuh di seluruh kawasan Indonesia, tanah yang baik adalah tanah yang kering tetapi memiliki kapasitas air yang baik ratarata pH tanah berkisar antara 4,5 dan 7, (Notabun, 2014). Tanaman pisang komersial merupakan tanaman monokotil dan dibiakkan dengan cara vegetatif. Tanaman ini hanya berbuah sekali lalu mati, akan tetapi pada bonggolnya tumbuh tunas dan kemudian menjadi anakan. Pertumbuhannya sangat mudah, karena pisang dapat tumbuh bahkan pada tanah yang masam sekalipun. Jenis-jenis pisang yang ada memiliki

perbedaan morfologi, yang memberikan variasi dalam kultivar pisang, diantaranya dari warna buah, warna batang, bentuk daun, bentuk buah dan masih banyak lagi karakter yang membedakan kultivar pisang. Pisang juga dikatakan sebagai tanaman abadi karena perkembangan pisang yang terus menerus yang tidak ada habisnya. Berawal dari munculnya tunas dari umbi kepermukaan dan berkembang terus-menerus memperpanjang kehidupan pisang (Notabun, 2014).

Tinggi batang mencapai 2 sampai 8 meter tergantung pada variasi dan kondisi, dan memiliki bonggol yang pendek. Bonggol memiliki mata tunas dan menghasilkan rhizome pendek dan akar (anakan) dekat pohon induk. Batangnya merupakan batang semu yang ternyata berupa lembaran daun yang saling tumpang tindih dengan daun baru dan akhirnya bunga muncul dari bagian tengah (Mudita, 2012). Diameter batang sekitar 48 cm ketebalan dapat mencapai 20-5- cm batang sejati akan muncul pada saat bunga terbentuk. Batang sejati ini tumbuh didalam batang semu sehingga muncul dan mendukung tandan.

Sistem perakaran tanaman pisang berupa akar adventif yang lunak. Akar primer memiliki ketebalan 5-8 mm serta berwarna putih saat masih muda dan sehat. Rhizome yang masih sehat akan menghasilkan akar primer sebanyak 200 sampai 500 akar. Panjang akar yang akan muncul dari umbi berkisar dari 50 hingga 100 cm. Anakan pisang sebenarnya adalah cabang samping yang tumbuh dari rimpang dan muncul dari permukaan tanah pada jarak yang dekat dengan induk. Anakan pedang mempunyai kaitan yang kuat,

sedangkan anakan air mempunyai kaitan yang lemah dengan rimpang induk. Jumlah anakan yang tumbuh membentuk rimbun berbeda-beda antar kultivar. Anakan pedang yang dipilih untuk menggantikan induk disebut anakan pelanjut (Mudita, 2012). Daun dewasa terdiri dari atas upih daun (leaf sheat), tangkai daun (petiole), dan helai daun (leaf blade). Upih daun membentuk batang palsu, kemudian berkembang menjadi tangkai daun, dan selanjutnya diantara bagian kanan dan kiri helai daun menjadi tulang utama daun (midrib). Helai daun di bagian kanan dan kiri tulang daun disebut lembar daun (lamina). Daun berkembang dari bagian batang palsu dalam bentuk silindris. Perkembangan daun yang sempurna biasanya terletak pada helai daun ketiga. Jumlah daun pada batang berkisar antara 10-20 helai daun. Setiap tanaman menghasilkan 35 sampai 50 daun dalam siklus pertumbuhannya, dan rata-rata 40 daun (dalam waktu 8 sampai 18 bulan) (Mudita, 2012). Helai pisang ini memiliki variasi diantaranya dari segi bentuk dan warna. Perbedaan ini terbentuk pada pangkal helai daun. Terdapat tiga variasi bentuk pangkal daun pada tanaman yaitu dengan bentuk 7 pangkal daun. Bentuk pertumbuhan helai daun juga dapat dibedakan tipe pertumbuhannya yaitu seperti pada tipe tegakan daun.

Bunga pisang adalah bunga yang sempurna, yang memiliki benang sari dan putik. Jumlah benang sari pisang secara umum 5 buah. Daun penumpu bunga pisang biasanya berjejal rapat dan tersusun secara spiral. Daun pelindung berwarna merah tua, berkilin dan mudah rontok berukuran panjang 10-25 cm. bunga tersebut tersusun dalam dua baris melintang, yakni bunga

betina berada di bawah bunga jantan (jika ada). Bentuk jantungnya seperti gasing, meruncing, sedang, ovoid, sampai membulat. Pada umumnya bunga pisang mekar yang ditandaidengan membukanya (kelopak bunga) pada tiap 1-2 hari sekali selama 7-10 hari. Pada umumnya bunga mulai mekar setelah 20 hari keluar jantung (Notabun, 2014).

Bunga-bunga betina memiliki indung telur yang berkembang dan menjadi buah tanpa penyerbukan untuk membentuk daging yang merupakan bagian yang dapat dimakan dari tanaman. Namun, pisang liar menunjukkan penyerbukan silang dan akhirnya membentuk biji (non-parthenocarpic). Bunga jantan panjangnya antara 6 cm, benang sarinya ada lima helai daun danjarang yang bisa menghasilkan tepung sari. Dari beberapa kasus (*Musa scgizocarpa*, *Musaacuminata Banksii* dan *Musa acuminata Errans*) menghasilkan bunga hermaprodit (Notabun, 2014).

Tiap kelompok bunga disebut sisir, yang tersusun dalam tandan Jumlah sisir betina antara 5-15 buah. Buah pisang tersusun dalam tandan tiap tandan terdiri dari beberapa sisir, dan tiap sisir terdiri dari 6-22 buah pisang atau tergantung pada varietasnya. Buah pisang pada umumnya tidak berbiji atau disebut $3n$ 9triploid), kecuali pada pisang batu (klutuk) bersifat $2n$ (diploid). Proses pembuahan tanpa menghasilkan biji disebut partenokarpi (Notabun, 2014).

Bagian buah pisang bervariasi, panjangnya bervariasi, panjangnya antara 10-18 cm dengan diameter sekitar 2,5-4,5 cm. buah berlingir 3-5 alur, bengkok dengan ujung meruncing atau membentuk leher botol. Daging buah

(mesokarpa) tebal dan lunak. Kulit buah (epikarpa) yang masih muda berwarna hijau, namun Braktea Bunga Jantan Serbuk Sari Ujung Tepal Style Bagian Tepal Penutup TepalOvari Tangkai Tandan Apex Anther Filament n 9 setelah tua (matang) berubah menjadi kuning strukturnya tebal sampai tipis. Buah pisang termasuk buah buni, bulat memanjang, membengkok, tersusun seperti sisir dua baris, dengan kulit berwarna hijau, kuning, atau coklat. Tiap kelompok buah atau sisir terdiri dari beberapa buah pisang.

Berbiji atau tanpa biji, bijinya kecil, bulat, dan berwarna hitam. Buahnya dapat dipanen setelah 80-90 sejak keluarnya jantung pisang (Notabun, 2014).

Jenis-jenis pisang berdasarkan cara konsumsi antara lain yaitu pisang yang perlu direbus, ada beberapa jenis pisang yang buahnya hanya enak dimakan setelah direbus terlebih dahulu misalnya pisang, Raja, Nangka, dan pisang Tanduk. Pisang tanpa direbus jenis-jenisnya seperti pisang Ambon, Kawista, Blitung, Raja sewu, yang buahnya demikian banyak sehingga disebut Raja seribu dan pisang Klutuk meskipun enak buahnya tetapi penuh dengan biji (Notabun, 2014).

Menurut (Kaleka, 2013) bahwa jenis-jenis pisang terbagi menjadi lima, diantaranya sebagai berikut:

1. Pisang yang dimakan buahnya tanpa dimasak yaitu M. paradisiacal Var Sapintum, M. nana atau disebut juga M. cavendishi, M. sinensis. Misalnya pisang ambon, Susu, Raja, Cavendish, Barangan dan Mas.
2. Pisang yang dimakan setelah buahnya dimasak yaitu M. paradisiacal forma typical atau disebut juga M. paradisiacal normalis. Misalnya pada

pisang Nangka, Tanduk dan Kepok.

3. Pisang berbiji yaitu *M. brachycarpa* yang di Indonesia dimanfaatkan daunnya, misalnya pisang Batu dan Klutuk.
4. Pisang yang diambil seratnya misalnya pisang Manila (abaca).
5. Pisang hias (*Heliconia indica*) pisang hias dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pisang kipas dan pisang-pisangan. Pisang kipas memiliki bentuk tanaman menyerupai kipas dan sering disebut pisang madagaskar. Pisang-pisangan memiliki batang semu dengan ukuran kecil dan memiliki bunga yang indah.

2.1.2. Usahatani

Usahatani adalah suatu organisasi dari alam, tenaga kerja dan modal yang ditunjukkan kepada produksi dilapangan pertanian (Hernanto, 1996). ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki petani agar berjalan secara efektif dan efisien dan memanfaatkan sumber daya tersebut agar memperoleh keuntungan yang setinggi-tingginya. (Soekartawi, 2011). Pertanian rakyat yang merupakan usaha tani sebagai istilah dari perkataan *farm* dalam bahasa Inggris.

Berusahatani merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh produksi di lapangan pertanian yang pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan untuk semua kegiatan yang berhubungan dengan produksi usaha taninya dan penerimaan yang diperoleh dari usaha tani tersebut, karena dalam kegiatan tersebut bertindak seorang petani yang berperan sebagai pengelola, sebagai pekerja, dan penanam modal usahanya maka pendapatan itu dapat

digambarkan sebagai balas jasa dari kerjasama faktor-faktor produksinya. (Soeharjono, 1999) Usahatani dikatakan berhasil jika dapat menghasilkan pendapatan untuk membayar semua proses produksi yang diperlukan. Usaha tani yang baik selalu dikatakan sebagai usaha tani yang produktif atau efisiensi. Efisiensi usahatani dibedakan atas efisiensi fisik dan efisiensi ekonomis. Efisiensi fisik adalah banyaknya hasil produksi yang dapat diperoleh dari kesatuan input dan jika dinilai dengan uang maka akan berubah menjadi efisiensi ekonomi, dengan kata lain efisiensi ekonomi tergantung dari harga faktor produksi dan efisiensi fisik. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi usahatani merupakan perbandingan atau rasio antara total nilai produksi dengan total biaya produksi (Mubyarto 1989 dalam Puspitadewi, 2008).

2.1.3. Faktor Produksi

Faktor produksi sering juga disebut sebagai korbanan faktor produksi atau input karena faktor produksi atau input tersebut dikorbankan untuk menghasilkan produk atau output. Faktor produksi sangat menentukan besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Macam-macam faktor produksi dibagi menjadi empat yaitu (Mubyarto, 1995):

1. Lahan (Land)

Lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan dari mana hasil produksi ke luar. Faktor produksi lahan mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh lahan dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya (Mubyarto, 1995). Setiap lahan

memiliki potensi ekonomi bervariasi (kondisi produksi pemasaran) karena lahan pertanian memiliki karakteristik berbeda yang disesuaikan dengan kondisi lahan tersebut. Maka faktor-faktornya bervariasi dari satu lahan ke lahan yang lain dan dari satu negara ke negara yang lain. Secara umum, semakin banyak perubahan dan adopsi yang diperlukan dalam lahan pertanian, semakin tinggi pula resiko ekonomi yang ditanggung untuk perubahan-perubahan tersebut. Kemampuan ekonomi suatu lahan dapat diukur dari keuntungan yang didapat oleh petani dalam bentuk pendapatannya. Keuntungan ini bergantung pada kondisi-kondisi produksi dan Pemasaran. Keuntungan merupakan selisih antara biaya (*cost*) dan hasil (*returns*). Tenaga kerja (*Labour*)

Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada faktor Produksi tenaga kerja adalah (Mubyarto, 1995) :

- a. Tersedianya tenaga kerja. Setiap proses produksi diperlukan tenaga kerja yang cukup memadai. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan perlu disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga jumlahnya optimal. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan memang masih banyak dipengaruhi dan dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, musim dan upah tenaga kerja.
- b. Kualitas tenaga kerja dalam proses produksi, apakah itu proses produksi barang-barang pertanian atau bukan, selalu diperlukan spesialisasi. Ketersediaan tenaga kerja spesialisasi ini diperlukan untuk melakukan

pekerjaan tertentu namun tersedia dalam jumlah yang terbatas.

- c. Kualitas tenaga kerja juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, apalagi dalam proses produksi pertanian. Tenaga kerja pria mempunyai spesialisasi dalam bidang pekerjaan tertentu seperti mengolah tanah, dan tenaga kerja wanita menjarangkan tanaman.
- d. Tenaga kerja musiman pertanian ditentukan oleh musim, maka terjadilah penyediaan tenaga kerja musiman dan pengangguran tenaga kerja musiman.

2. Modal (Capital)

Dalam kegiatan proses produksi pertanian, modal dibedakan menjadi dua macam yaitu modal tetap dan tidak tetap. Faktor produksi seperti tanah, bangunan, dan mesin-mesin sering dimasukkan dalam kategori modal tetap. Dengan begitu modal tetap didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam Proses produksi yang tidak habis dalam satu kali proses, peristiwa ini terjadi dalam waktu yang relatif pendek dan tidak berlaku untuk jangka panjang (Soekartawi, 2003). Sedangkan dengan modal tidak tetap atau modal variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali dalam proses, misalnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk membeli benih, pupuk, obat-obatan, atau yang dibayarkan untuk pembayaran tenaga kerja. Besar kecilnya modal dalam usaha pertanian tergantung dari apa yang menyebabkannya:

- a. Skala usaha, besar kecilnya skala usaha sangat menentukan besar- kecilnya modal yang dipakai, makin besar skala usaha makin besar pula

modal yang dipakai.

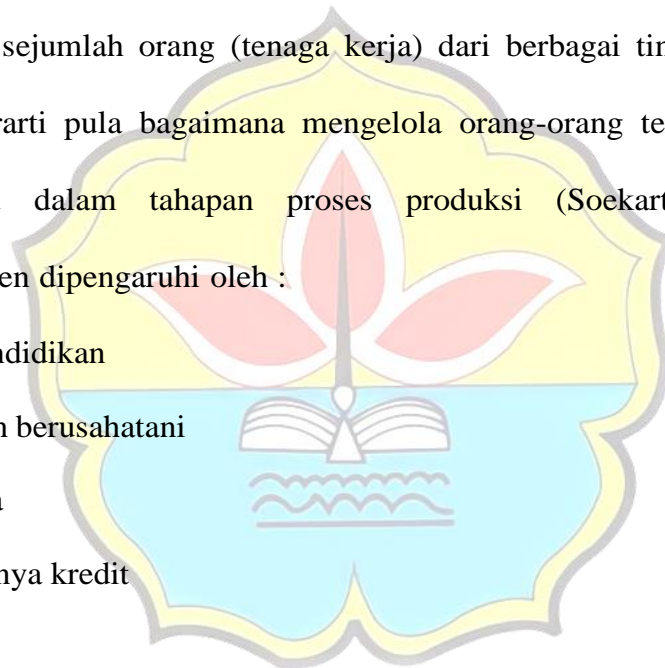
- b. Macam komoditas, komoditas tertentu dalam proses produksi pertanian juga menentukan besar-kecilnya modal yang dipakai.
- c. Tersedianya kredit sangat menentukan keberhasilan suatu usaha tani (Soekartawi, 2003).

3. Manajemen (*science dan skill*)

Manajemen terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan dan melaksanakan serta mengevaluasi suatu proses produksi. Karena proses produksi ini melibatkan sejumlah orang (tenaga kerja) dari berbagai tingkatan, maka manajemen berarti pula bagaimana mengelola orang-orang tersebut dalam tingkatan atau dalam tahapan proses produksi (Soekartawi, 2003).

Faktor manajemen dipengaruhi oleh :

- a. Tingkat pendidikan
- b. Pengalaman berusahatani
- c. Skala usaha
- d. Besar kecilnya kredit



2.1.4. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah faktor yang dicurahkan dalam proses produksi yang semula berbentuk fisik dan kemudian diberi nilai uang (Hernanto, 1996). Biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dapat digolongkan menjadi 2 jenis yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu kali masa tanam atau produksi dan besar kecilnya tidak tergantung pada produksi. Biaya tetap dihitung

berdasarkan nilai penyusutan alat, untuk menghitung nilai penyusutan alat dapat digunakan rumus (Sudarman, 2002)

$$BPA = \frac{D - S}{N}$$

Keterangan :

BPA = Biaya Penyusutan Alat
D = Nilai Peroleh
S = Nilai Sisa
N = Perkiraan Umur Ekonomis

Sedangkan biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya yang habis digunakan dalam satu kali produksi. Biaya variabel tergantung pada besar kecilnya produksi. Penjumlahan dari biaya tetap dengan biaya tidak tetap disebut dengan biaya total. Rumus perhitungan biaya total adalah sebagai berikut (Sudarman, 2002).


$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Total biaya)
TFC = *Total Fixed Cost* (Total biaya Tetap)
TVC = *Total Variable Cost* (Total biaya variabel)

2.1.5. Penerimaan dan Pendapatan Usahatani

Menurut Suratiyah (2009), untuk menghitung biaya dan pendapatan dalam usahatani dapat digunakan tiga macam pendekatan yaitu pendekatan nominal, pendekatan nilai yang akan datang dan pendekatan nilai sekarang. Dalam penelitian ini pendekatan yang akan digunakan dalam menghitung pendapatan usahatani pisang adalah dengan pendekatan nominal. Pendekatan nominal adalah pendekatan tanpa memperhatikan nilai uang menurut waktu (*Time Value of Money*). Hernanto (1996) menyatakan bahwa secara umum

pertanian mengharapkan penerimaan yang diperoleh dari kegiatan usahanya akan selalu lebih besar dari biaya yang telah dikeluarkan. Semakin besar penerimaan diperoleh maka petani akan termotivasi untuk mempertahankan bahkan meningkatkan produksinya. sebagaimana dengan kegiatan produksi lainnya yang berorientasi ekonomis, penerimaan dalam usahatani juga dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan serta harga jual persatuan produksi.

Menurut (Samuelson dan Nardhaus 2003) untuk menghitung besarnya penerimaan ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Pq \cdot Q$$

Keterangan :

- TR : Total Revenue atau total penerimaan
Pq : Price atau harga satuan produk
Q : Quantity atau Jumlah hasil Produksi

Pendapatan terdiri dari pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Menurut (Sunaryo, 2001) pendapatan kotor usaha tani (*gross farm income*) didefinisikan sebagai nilai produksi tertentu baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Pendapatan bersih (*net farm income*) didefinisikan sebagai selisih pendapatan kotor usahatani dengan pengeluaran total usaha tani.

Dalam pengolahan usahatani pada hakekatnya petani menjalankan perusahaan pertanian, oleh karena itu setiap kegiatan harus memperhatikan secara ekonomis apakah produksi akan dijual seluruhnya atau dikonsumsi. Besar kecilnya nilai produksi tergantung dari jumlah menggunakan sumber daya dengan efisien untuk memperoleh keuntungan. Artinya aktivitas pertanian adalah mengeluarkan uang dengan harapan mendapatkan hasil yang

lebih banyak. Oleh Karena itu, analisis ekonomi sangat penting untuk menilai usahatani. Analisis Ekonomi adalah analisis yang membahas hasil total atau produktivitas atau semua sumber daya yang dipakai dalam usaha tani (Kadariah, 2003).

Menurut Hadiprayitno (1987), pendapatan usahatani dapat dihitung dari total penerimaan yang berasal dari nilai penjualan hasil ditambah dari nilai yang dipergunakan sendiri dikurangi dengan nilai total pengeluaran yang terdiri dari pengeluaran untuk input (benih, pupuk dan obat-obatan).

Keuntungan adalah penerimaan total dikurangi biaya total. Jadi keuntungan ditentukan oleh dua hal yaitu penerimaan dan biaya. Jika perubahan penerimaan lebih besar dari pada perubahan biaya dari setiap *output*, maka keuntungan yang diterima meningkat. Jika perubahan penerimaan lebih kecil dari pada perubahan biaya, maka keuntungan yang diterima akan menurun. Dengan demikian keuntungan akan maksimal jika perubahan penerimaan sama dengan perubahan biaya (lipssey 1990).

Keuntungan, selisih antara total pendapatan dan total biaya merupakan insentif bagi produsen untuk mengalokasikan sumber daya ke proses produksi tertentu (Sunaryo, 2001). Menurut (Boediono, 2013), untuk mencari pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = *Income* atau pendapatan (Keuntungan)

TR = *Total Revenue* atau Total Penerimaan

TC = *Total Cost* atau Total Biaya

2.2. Penelitian Terdahulu

Sebagai penunjang teori, pengkajian terhadap hasil penelitian terdahulu akan sangat membantu dalam menelaah masalah yang dibahas dengan berbagai pendekatan spesifik. Selain itu juga memberikan pemahaman mengenai posisi peneliti, untuk membedakan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sinaga *et al.* (2019) yang berjudul Analisis Produksi, Pendapatan, Dan Efisiensi Usahatani Pisang Di Kecamatan Enggano Kabupaten Bengkulu Utara. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, dan teknik pengambilan sampel secara acak (*simple random sampling*). Untuk mengetahui gambaran tentang kegiatan usahatani Pisang di daerah penelitian di analisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dalam menganalisis data, data diperoleh melalui hasil wawancara langsung dengan petani ataupun menggunakan referensi yang mendukung penelitian ini, data diolah dengan menggunakan tipe fungsi Cobb- Douglas, rumus pendapatan dan efisiensi. Hasil dari penelitian diketahui bahwa bibit dan gramaxone berpengaruh nyata terhadap produksi pisang sedangkan luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap produksi pisang di Kecamatan Enggan Kabupaten Bengkulu Utara. Pendapatan usahatani pisang didapat dari rata-rata penerimaan di kurang dengan rata-rata biaya produksi dengan nilai sebesar Rp. 19.266.383/Ha/Tahun. Usahatani pisang di Kecamatan Enggano adalah menguntungkan dan efisien dengan nilai R/C ratio sebesar 8,4 yang artinya

usahatani pisang di Kecamatan Enggano sudah efisien atau layak untuk diusahakan. Kata kunci : Usahatani Pisang, Pendapatan, Efisiensi, Faktor-faktor produksi dalam usahatani Pisang.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Roulita Ramasari Damanik *et al.* (2021) yang berjudul Analisis Pendapatan Usahatani Pisang Lilin di Kecamatan Sungai Gelam. Pengolahan Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis pendapatan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sungai Gelam dan dilakukan secara sengaja (purposive). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Usahatani pisang lilin di Kecamatan Sungai Gelam dilakukan secara mandiri karena belum terdapat kelompok tani khusus pelaku usahatani pisang, umur rumpun tanaman pisang lilin di Kecamatan Sungai Gelam rata-rata diatas 5 tahun. 2) Pendapatan usahatani pisang lilin di Kecamatan Sungai Gelam dipengaruhi oleh jumlah penerimaan yang diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan. Adapun pendapatan usahatani pisang lilin di daerah penelitian adalah sebesar Rp. 36.835.486,41/Ha/Tahun, 3) Usahatani pisang lilin di Kecamatan Sungai Gelam sudah dikatakan layak untuk diusahakan karena nilai R/C Rasio yang diperoleh lebih dari 1 yakni 2,45 dan nilai B/C yang lebih dari 0 yakni 1,45.

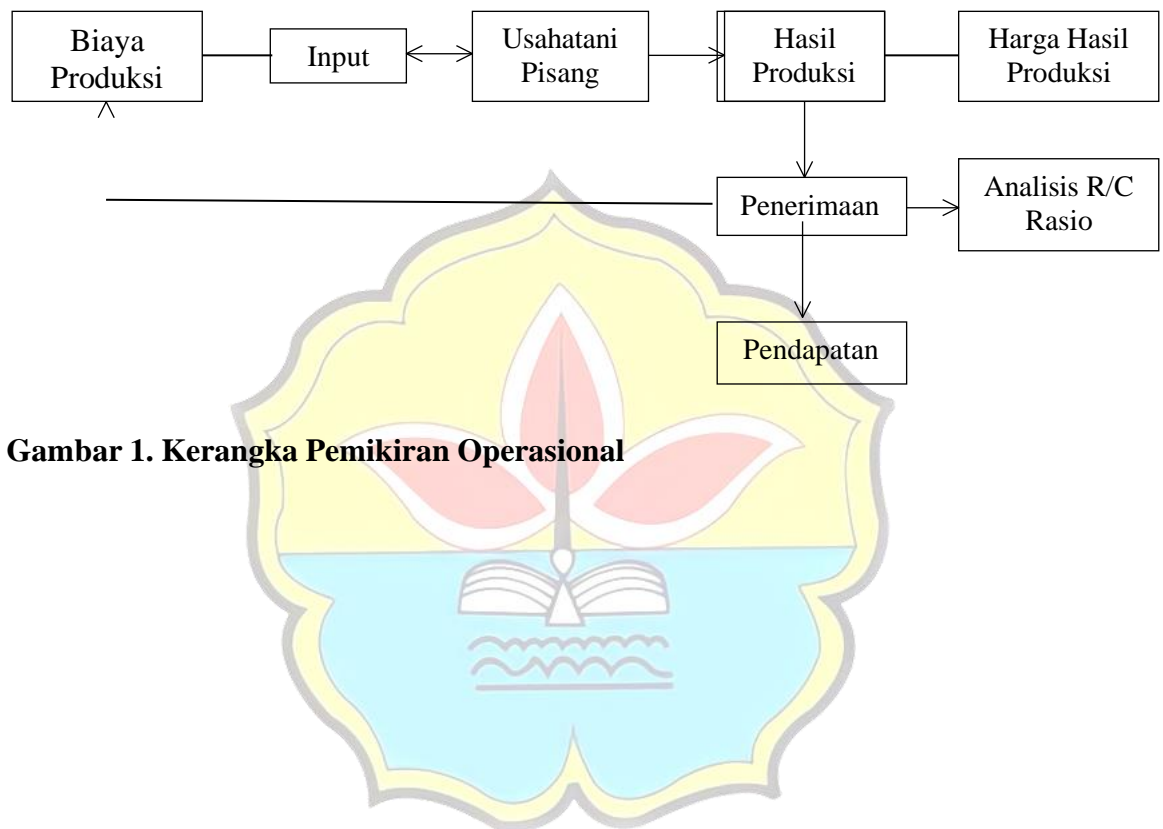
Sedangkan penelitian Muhammad Arief Abdulloh (2019) *et al* yang berjudul Analalisi Usahatani Pisang Kepok di Desa Bangun Harja Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan. Penelitian ini bertujuan: (1).Untuk mengetahui bagaimana keragaan usahatani pisang kepok; dan (2).Menganalisis

pendapatan usahatani pisang kepok di Desa Bangun Harja, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (purposive sampling) dengan populasi petani pisang di Desa Bangun Harja, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan dan sampel yang diambil sebanyak 66 orang dengan menggunakan metode simple random sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik usahatani pisang kepok di Desa Bangun Harja, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan yaitu a) karakteristik lahan, b) alat usahatani pisang kepok, c) sarana produksi dan d) produksi pisang kepok. Hasil analisis menunjukkan bahwa besar kecilnya pendapatan usahatani pisang kepok dipengaruhi oleh jumlah produksi dan biaya produksi. Diketahui bahwa jumlah rata-rata penerimaan yaitu sebesar Rp 46.304.734 lebih besar dari pada jumlah biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 3.098.969 dan rata-rata pendapatan yang diterima dalam setahun yaitu sebesar Rp 43.110.516. Nilai keuntungan atau R/C Ratio dalam hitungan setahun sebesar 14,9 yang berarti bahwa usahatani pisang kepok di Desa Bangun Harja Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan menguntungkan, karena nilai RC Rationya lebih besar dari 1.

2.3. Kerangka Pemikiran Operasional

Usahatani Pisang yang diusahakan petani di daerah penelitian berdasarkan luas lahan taman dari 100 m² sampai 300 m². Petani di Desa Rantau Panjang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dalam melakukan budidaya pisang, perlu dipertimbangkan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Besarnya biaya tergantung dari penggunaan input. Input yang ada di dalam budidaya pisang. Untuk mendapatkan input-input dibutuhkan

biaya, biaya produksi dapat dikelompokkan menjadi biaya tetap dan biaya tidak tetap. Maka dapatlah hasil produksi usahatani pisang dengan harga yang telah ditentukan didapatkan penerimaan usaha tani. Pendapatan usaha tani pisang yang dikurangi dari penerimaan dengan biaya produksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Operasional

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Rantau Panjang Kecamatan Jujuhan Kabupaten Muara Bungo. Pemilihan lokasi Penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan Desa Rantau Panjang penduduknya sebagian besar berkebun pisang, dari luas tanam dan jumlah produksinya berada di bawah rata-rata usahatani pisang Kecamatan Jujuhan, sedangkan produktivitasnya berada di atas rata-rata produktivitas pisang Kecamatan Jujuhan (Lampiran 2). Lingkup penelitian ini difokuskan pada gambaran tentang kegiatan usahatani pisang serta besarnya pendapatan dari usahatani pisang di Desa Rantau Panjang Kecamatan Jujuhan Kabupaten Muara Bungo Provinsi Jambi. Pengambilan data telah dilaksanakan mulai Januari 2023.

Data yang dikumpulkan tersebut meliputi:

1. Identitas petani sempel meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga.
2. Besarnya penggunaan input dan harga input produksi pada usahatani pisang.
3. Jumlah hasil dan harga produksi pisang.
4. Data lain yang mendukung penelitian

3.2. Metode, Sumber dan Jenis Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan metode Survey. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber pada data primer dan data sekunder, data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani Responden, berdasarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait yaitu Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Muara Bungo, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dan monografi Desa. Untuk melengkapi data dan Informasi juga dilakukan studi kepustakaan hasil penelitian dan bahan bacaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Jenis data yang digunakan data berdasarkan waktu adalah data *Cross Section*, yaitu data yang dikumpulkan dari beberapa tempat (sumber) dalam waktu yang bersamaan (Budiarto 2004). Sedangkan jenis data berdasarkan skala pengukuran adalah skala rasio. Menurut Irianto (2015), Skala rasio adalah skala pengukuran yang mempunyai nilai nol mutlak dan mempunyai jarak yang sama.

3.3. Metode Penarikan Sampel

Populasi petani yang mengusahakan tanaman pisang di Desa Rantau Panjang Kecamatan Jujuhan Kabupaten Muara Bungo berjumlah 222 Rumah tangga petani (RTP). Besarnya ukuran sampel yang diambil sesuai dengan pernyataan Winarno (2004), bahwa bila populasi cukup homogen, untuk jumlah populasi di bawah 100 dapat di gunakan sampel sebesar 50% dan bila populasi atas 100 dapat diambil sampel sebesar 15% dari total populasi petani

dan untuk sampel manusia diatas 30. Berdasarkan pendapat Winarno tersebut, maka penulis mengambil sampel sebesar 15 % (33 RTP) dari total populasi petani (222 RTP). Dengan teknik pengambilan sampel secara acak (*simple random sampling*) yang merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengundi populasi untuk dijadikan sebagai sampel.

3.4. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini disederhanakan dengan cara tabulasi, frekuensi dan persentase kemudian dianalisis secara deskriptif baik kualitatif maupun kuantitatif untuk mengetahui gambaran kegiatan usahatani pisang di Desa Rantau Panjang Kecamatan Jujuhan Kabupaten Muara Bungo Provinsi Jambi.

Untuk mengetahui jumlah penerimaan usahatani dapat digunakan rumus (Samuelson dan Nardhaus 2003) sebagai berikut:

$$TR = Pq \cdot Q$$

Keterangan :

- TR : Total Revenue atau total penerimaan Usahatani (Rp/Bulan)
Pq : Price atau harga satuan produk yang dihasilkan (Rp/Tandan)
Q : Quantity atau Jumlah Hasil Produksi yang dihasilkan (Tandan/Bulan)

Untuk mengetahui tentang pendapatan usahatani pisang dihitung dengan menggunakan rumus (Boediono, 2011) sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

- π = *Income* atau Pendapatan (Keuntungan) (Rp/Bulan)
TR = *Total Revenue* atau Total Penerimaan (Rp/Bulan)
TC = *Total Cost* atau Total Biaya (Rp/Bulan)

Untuk mengetahui total biaya digunakan rumus (Sudarman, 2002)

sebagaimana berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = *Total cost* atau total biaya (Rp/Bulan)

TFC = *Total Fixed cost* atau biaya tetap (Rp/Bulan)

TVC = *Total Variabel cost* atau biaya variabel (Rp/Bulan)

Untuk menghitung biaya penyusutan alat digunakan rumus berikut

(Sudarman, 2002):

$$BPA = \frac{D - S}{N}$$

Keterangan :

BPA = Biaya Penyusutan Alat (Rp/Bulan)

D = Nilai Peroleh (Rupiah)

S = Nilai Sisa (Rp) (Asumsi=0)

N = Perkiraan Umur Ekonomis (Bulan)

$$R/C = TR / TC$$

Keterangan: R/C = Keuntungan

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah, sebagai berikut:

Jika $R/C > 1$: maka usahatani pisang mengalami keuntungan karena penerimaan lebih besar dari biaya.

Jika $R/C < 1$: maka usahatani pisang mengalami kerugian karena penerimaan lebih kecil dari biaya.

Jika $R/C = 1$: maka usahatani pisang mengalami impas karena penerimaan sama dengan biaya.

3.5. Konsepsi Pengukuran Variabel

Konsepsi Variabel disajikan untuk menjelaskan batasan variabel yang diteliti. Adapun beberapa variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Petani sampel adalah rumah tangga petani pisang di Desa Rantau Panjang

Kecamatan Jujuhan Kabupaten Muara Bungo Provinsi Jambi (RTP).

2. Gambaran kegiatan usahatani pisang adalah gambaran tentang proses produksi dari usahatani pisang mulai dari aspek hulu, Produksi, dan hilir.
3. Biaya tetap adalah biaya yang tidak habis dalam satu kali proses produksi/biaya penyusutan peralatan, diukur dalam satuan rupiah per bulan (Rp/Bulan).
4. Biaya variabel adalah biaya yang habis dalam satu kali proses produksi yang diukur dalam satuan rupiah per bulan (Rp/Bulan).
5. Total biaya adalah jumlah biaya total yang dikeluarkan dalam pengolahan usahatani pisang yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel diukur dengan satuan rupiah per bulan (Rp/Bulan).
6. Hasil produksi adalah tandan buah pisang yang dihasilkan oleh petani yang diukur dalam satuan tandan per bulan (Tandan/Bulan).
7. Harga adalah nilai jual tandan buah pisang yang diukur dalam satuan rupiah per tandan (Rp/Tandan).
8. Penerimaan adalah hasil produksi pisang dikali dengan harga dinyatakan dalam satuan rupiah per bulan (Rp/Bulan).
9. Pendapatan adalah total penerimaan dikurangi total biaya diukur dalam satuan rupiah per bulan (Rp/Bulan).
10. R/C Ratio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi petani dan dinyatakan dalam angka. Kriteria yang digunakan adalah jika $R/C > 1$ maka usahatani pisang layak diusahakan dan menguntungkan. Sedangkan jika $R/C < 1$ maka usahatani pisang belum menguntungkan dan

jika $R/C = 1$ maka usahatani pisang impas (Rp/Bulan).



IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Letak Geografis

Secara geografis lokasi daerah penelitian yaitu Desa Rantau Panjang, terletak pada Kecamatan Jujuhan. Desa Rantau Panjang memiliki luas wilayah 18,6 km, yang berbatasan dengan beberapa desa sebagai berikut (Monografi Desa Rantau Panjang Tahun 2021):

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Rantau Ikil
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Ujung Jabung
- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Pulau Jelmu
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Jumbak

4.2. Keadaan Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk merupakan potensi yang cukup berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang disebabkan peranan sumber daya manusia yang mengolah sumber daya alam yang ada. Jumlah penduduk di Desa Rantau Panjang adalah sebesar 1204 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 619 jiwa, perempuan sebanyak 585 jiwa dan 364 KK. Jumlah penduduk Desa Rantau Panjang berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 1.

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 9	63	5,2
2	10-19	146	12,1
3	20-29	283	23,5
4	30-39	316	26,2
5	40 keatas	396	32,9
	Jumlah	1.204	100

Sumber: Monografi Desa Rantau Panjang Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa penduduk yang belum produktif atau 0 – 9 tahun yaitu sebanyak 63 jiwa atau sebesar 5,2%. Jumlah penduduk terbanyak adalah penduduk usia di atas 40 tahun yaitu sebanyak 396 jiwa atau sebesar 32,9%. Sedangkan jumlah penduduk terendah adalah penduduk yang belum produktif atau 0 – 9 tahun yaitu sebanyak 63 jiwa atau sebesar 5,2% dari jumlah penduduk Desa Rantau Panjang.

4.3. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian utama penduduk Desa Rantau Panjang sebagian besar adalah petani, untuk lebih jelasnya penduduk menurut mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Rantau Panjang Berdasarkan Mata Pencaharian.

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk (KK)	Persentase (%)
1	Petani dan Buruh tani	407	60,03
2	Pegawai (Sipil/Abri/Polri)	15	2,21
3	Bidan, Perawat Swasta	7	1,03
4	Dukun	2	0,29
5	Sopir	9	1,33
6	Wiraswasta Lainnya	165	24,34
7	Bengkel	16	2,36
8	Kuli Bongkar Muat	37	5,46
9	Montir	16	2,36
10	Pertukangan	4	0,59
Jumlah		678	100

Sumber: Monografi Desa Rantau Panjang Tahun 2021.

Berdasarkan Tabel 2 di atas, terlihat bahwa mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Rantau Panjang adalah sebagai petani yaitu sebanyak 407 KK atau sebesar 60,03%. Sedangkan penduduk terendah adalah sebagai Dukun / Peraji yaitu sebesar 0,29%.

4.4. Keadaan Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi

Tersedianya sarana dan prasarana yang baik akan sangat mempengaruhi terhadap berkembang atau tidaknya sebuah desa. Jika sarana dan prasarana tersedia dengan baik maka dapat diprediksi desa akan lebih cepat berkembang dan juga sebaliknya. Tersedianya sarana dan prasarana dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kebijakan pemerintah, lokasi desa dan lain-lain. Sarana dan prasarana di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Sarana dan Prasarana yang ada di Desa Rantau Panjang.

No	Uraian	Sarana dan Prasarana	Jumlah(Unit)
1	Perekonomian	a. Pasar	1
		b. Koperasi Simpan Pinjam	1
		c. Koperasi	1
		d. Badan usaha Milik Desa (Bumdesa)	1
2	Keagamaan	a. Masjid	3
		b. Langgar	3
3	Kesehatan	a. Toko Obat	1
		b. Posyandu	1
		c. Klinik/Balai	1
4	Pendidikan	a. Paud	1
		b. Sekolah Dasar (SD)	1
5	Komunikasi	a. Kantor Pos	1

Sumber: Monografi Desa Rantau Panjang Tahun 2021.

Berdasarkan Tabel 3 di atas, ketersediaan sarana dan prasarana di daerah penelitian cukup menunjang, dapat dilihat adanya sarana prasarana yang meliputi perekonomian, peribadahan, kesehatan, dan pendidikan. Sarana perekonomian di Desa Rantau Panjang terdapat pasar, sehingga petani bisa langsung menjual hasil pertaniannya berupa hasil produksi kepasar tersebut.

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

5.1.1. Umur Petani

Umur sangat mempengaruhi produktivitas seorang dalam bekerja. Seseorang yang berumur produktif dapat memperoleh pendapatan yang lebih banyak daripada seseorang yang umur non produktif (Arya Dwiandana, 2013). Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 33 petani Pisang di Desa Rantau Panjang, umur petani berkisar antara 33 sampai 59 tahun rata-rata umur petani 48 tahun (Lampiran 4). Untuk lebih jelasnya distribusi umur petani di Desa Rantau Panjang dapat dilihat pada Tabel 4 dan Lampiran 4 berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Umur Di Desa Rantau Panjang.

No.	Umur (tahun)	Frekuensi (RTP)	Persentase(%)
1	33 – 37	3	9,1
2	38 – 42	4	12,1
3	43 – 47	8	24,2
4	48 – 52	11	33,3
5	53 – 57	5	15,2
6	58 – 62	2	6,1
	Jumlah	33	100

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa mayoritas umur petani di Desa Rantau Panjang berkisar antara 48 - 52 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase 33,3% dari total petani, dan minoritas umur petani berkisar antara 58 – 62 sebanyak 2 orang dengan persentase 6,1% dengan rata-rata umur

petani yaitu 48 tahun (Lampiran 4). Umur petani yang mengusahakan usahatani Pisang di Desa Rantau Panjang berdasarkan data tersebut dapat dikatakan tergolong produktif. Hal tersebut didukung oleh pernyataan menurut Hernanto (1998), bahwa usia produktif adalah mereka yang bekerja pada usia produktif 15 – 50 tahun, dimana pada usia tersebut seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan fisik yang baik untuk mengelola usahanya. Dengan kondisi rata-rata berumur produktif maka petani Pisang diharapkan dapat mengolah usahatannya secara maksimal dengan tujuan untuk meningkatkan produksi menjadi optimal.

5.1.2. Pendidikan Petani

Tingkat Pendidikan sangat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan seseorang. Menurut Arya Dwianda, (2013) semakin tinggi Pendidikan seseorang maka pekerjaan dan pendapatannya akan semakin tinggi dan meningkat. Untuk lebih jelasnya distribusi tingkat pendidikan petani di Desa Rantau Panjang dapat dilihat pada Tabel 5 dan Lampiran 4 berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Rantau Panjang

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (RTP)	Peresentase(%)
1	Tidak Tamat SD	4	12,1
2	SD	14	42,5
3	SMP	6	18,2
4	SMA	8	24,2
5	Sarjana	1	3,0
	Jumlah	33	100

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa tingkat pendidikan petani di Desa

Rantau Panjang yang terbanyak adalah SD yaitu sebanyak 14 (RTP) dengan tingkat persentasenya adalah 42,5% dan pendidikan terakhir petani yang paling sedikit adalah Sarjana dengan tingkat persentase 3,0% (Lampiran 4). Dengan ini dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani Pisang di Desa Rantau Panjang masih tergolong rendah, sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuan para petani Pisang untuk meningkatkan keterampilan dan menyerap informasi. Menurut Hernanto (1998) bahwa tingkat pendidikan petani akan mempengaruhi cara berfikir, menerima dan mencoba hal baru. Petani yang berpendidikan tinggi lebih tanggap dengan perkembangan teknologi pertanian dan lebih mampu menyerap informasi baru guna meningkatkan usahataniannya.

5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Menurut Departemen Kesehatan RI (1988) keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal disuatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit kebutuhan yang dipenuhi keluarga. Untuk lebih jelasnya distribusi jumlah anggota keluarga petani di Desa Rantau Panjang dapat dilihat pada Tabel 6 dan Lampiran 4 berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Di Desa Rantau Panjang.

No	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Frekuensi (RTP)	Persentase(%)
1	2	4	12,1
2	3	14	42,5
3	4	8	24,2
4	5	3	9,1
5	6	3	9,1
6	7	1	3,0
Jumlah		33	100

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa, jumlah anggota keluarga terbanyak yaitu 3 orang dengan persentasenya 42,5% dari total keseluruhan petani. Jumlah anggota keluarga paling sedikit adalah 7 orang dengan persentasenya 3,0%. Sedangkan rata-rata jumlah anggota keluarga petani di daerah penelitian adalah 4 orang (Lampiran 4). Menurut Novita Eliana dan Rita Ratina (2007), jumlah anggota keluarga yang memiliki usia produktif berpengaruh positif pada tenaga kerja, karena dapat membantu petani dalam proses kegiatan usahatannya sehingga dapat memperkecil biaya tenaga kerja.

5.1.4. Pekerjaan Petani

Sebagian besar penduduk di Desa Rantau Panjang Kecamatan Jujuhan Kabupaten Muaro Bungo Provinsi Jambi mata pencahariannya adalah petani dan buruh tani dengan 407 (RTP) dengan persentase 60,03%. Hal tersebut dapat dilihat pada (Tabel 2). Untuk lebih jelasnya distribusi pekerjaan petanidi Desa Rantau Panjang dapat dilihat pada Tabel 7 dan Lampiran 4 berikut.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Pekerjaan Petani Di Desa Rantau Panjang.

No.	Pekerjaan	Frekuensi (RTP)	Persentase(%)
1	Pedagang	5	15,15
2	Petani	23	69,70
3	PNS	2	6,06
4	Tengkulak	1	3,03
5	Wiraswasta	2	6,06
Jumlah		33	100

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa pekerjaan di Desa Rantau Panjang yang terbanyak adalah petani yaitu sebanyak 23 (RTP) dengan tingkat persentasenya adalah 69,70% dan pekerjaan yang terendah adalah Tengkulak dengan tingkat persentase 3,03% (Lampiran 4). Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata – rata mata pencaharian di Desa Rantau Panjang adalah Petani dan masih sedikit yang memiliki pekerjaan sampingan, sehingga masih sulit bagi parapetani untuk meningkatkan taraf hidupnya. Menurut Priyonggo (1997) pekerjaan sampingan membawa peran penting dalam membantu masyarakat pedesaan menuju perubahan.

5.1.5. Luas Lahan Petani

Luas Penggunaan lahan petani dilokasi penelitian yaitu berkisar antara 100 - 300 M². Luas lahan merupakan penentu dalam menghasilkan produksi komoditas pertanian, secara umum dikatakan semakin luas lahan yang ditanami maka akan semakin besar jumlah produksi yang akan dihasilkan. Hal tersebut dapat dilihat pada (Lampiran 4). Untuk lebih jelasnya distribusi kepemilikan lahan petani di Desa Rantau Panjang dapat dilihat pada Tabel 8 dan Lampiran 4 berikut.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Luas Kepemilikan

Lahan Di Desa Rantau Panjang.

No.	Luas Lahan (M ²)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	100 – 130	11	33,33
2	140 – 170	0	0
3	180 – 210	13	39,40
4	220 – 250	0	0
5	260 – 290	0	0
6	300 – 330	9	27,27
Jumlah		33	100

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa luas lahan petani sampel di Desa Rantau Panjang lebih didominasi berada pada 180 - 210 M² dengan persentasenya 39,40% sedangkan luas lahan dengan frekuensi terendah berada pada rentang 300-330 M² dengan rata - rata penggunaan lahan dilokasi penelitian adalah 194 M² (Lampiran 4). Dilihat dari rata-rata tersebut dapat dikatakan lahan yang di miliki petani Pisang di Desa Rantau Panjang cukup luas. Menurut Nasution Rusdiah (2008) menyatakan bahwa luas lahan pada sektor pertanian memiliki peranan yang penting dalam usaha pertanian dan proses produksi, semakin luas lahan yang digunakan dalam usaha pertanian akan berpengaruh pada tingkat efisiensi dan output yang di hasilkan sebaliknya jika penguasaan lahan relatif sempit maka menurunkan tingkat efisiensi dan output yang dihasilkan akan lebih sedikit dibandingkan dengan pemilikan lahan yang lebih luas.

5.2. Gambaran Kegiatan Budidaya Pisang Di Desa Rantau Panjang

Usahatani Pisang merupakan tanaman yang telah lama di usahakan oleh masyarakat di Desa Rantau Panjang Kecamatan Jujuhan Kabupaten Muara Bungo Provinsi Jambi. Usahatani Pisang sendiri juga merupakan salah satu sumber mata

pencarian tetap maupun sampingan di Desa Rantau Panjang.

Sumber modal dalam usahatani Pisang di Desa Rantau Panjang didapat secara kredit, leasing dan warisan dari orang tua. Luas lahan yang dimiliki petani di Desa Rantau Panjang rata - rata 194 M² dengan status hak milik pribadi (lampiran 4).

Tanaman pisang dapat tumbuh di daerah tropis, baik dataran rendah maupun dataran tinggi dengan ketinggian tidak lebih dari 1.600 m di atas permukaan laut (dpl). Suhu optimum untuk pertumbuhan adalah 27°C, dan suhu maksimumnya 38°C, dengan keasaman tanah (pH) 4,5-7,5. Curah hujan yang optimum untuk pertumbuhan tanaman pisang berkisar antara 2000-2500 mm/tahun atau paling baik 100 mm/bulan.

Petani di Desa Rantau Panjang melakukan perbanyak benih melalui anakan tanaman pisang yang dipisahkan untuk langsung ditanaman. Anakan pisang yang diambil untuk ditanam yang telah keluar daunnya dan tinggi sekitar 43-75 cm. Sedangkan berdasar standar budidaya tanaman pisang ada tiga macam cara perbanyak bibit pisang secara sederhana yaitu salah satunya dengan perbanyak bibit anakan. Bibit anakan dilakukan pemisahan anakan untuk langsung ditanam di kebun. Bahan yang paling baik digunakan adalah anakan pedang (tinggi 41-100 cm), daunnya berbentuk seperti pedang dengan ujung runcing. Anakan rebung (24-40 cm) kurang baik jika ditanam langsung, karena bonggolnya masih lunak dan belum berdaun, sehingga mudah mengalami kekeringan. Sedangkan anakan dewasa (tinggi > 100 cm) terlalu berat dalam pengangkutan dan kurang tahan terhadap cekaman lingkungan, karena telah memiliki daun sempurna (Kementerian Pertanian, 2019). Hal ini menunjukkan

bahwa budidaya pisang telah mengikuti standar usahatani pisang.

Pengolahan lahan di Desa Rantau Panjang dilakukan dengan cara membersihkan sisa tanaman dan melubangi tanah dengan jarak 50 x 50 x 50 cm yang didiamkan sebelum melakukan penanaman selama 2 minggu. Sedangkan standar tanmaan semangka melakukan pembersihan lahan dari sisa tanaman, kemudian siapkan lubang tanam ukuran 50 cm x 50 cm x 50 cm, sekitar 2 minggu hingga 1 bulan sebelum tanam. Tanah lapisan atas dipisah dengan tanah lapisan bawah. Penutupan lubang tanam dilakukan dengan memasukkan tanah lapisan bawah terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa budidaya usahatani pisang di Desa Rantau Panjang telah mengikuti standar usahatani.

Pengolahan tanaman Pisang di Desa Rantau Panjang dilakukan Dengan menggunakan cara manual. Jarak tanam yang dipakai dalam menanam Pisang di Desa Rantau Panjang adalah 2 x 3 m. Berdasarkan standar usahatani pisang, jarak tanam sesuai dengan jenis pisang. Untuk jenis pisang Bas dan Barangan, jarak tanam yang digunakan adalah 2 m x 2 m. Untuk jenis pisang Ambon, Cavendish, Raja Sereh, dan Raja Nangka jarak tanam yang digunakan adalah 3 m x 3 m. Jenis pisang Kepok dan Tanduk menggunakan jarak tanam 3 m x 3 m atau 3 m x 3,5 m. Pemberian pupuk kandang pada lubang tanam dilakukan 1-2 minggu sebelum tanam. Hal ini menunjukkan bahwa budidaya usahatani pisang di Desa Rantau Panjang telah mengikuti standar usahatani.

Pemberian pupuk dilakukan 3 bulan sekali dengan pemberian pupuk KCL, SP36 dan Urea dengan cara ditaburkan menggunakan piring. Berdasarkan standar

budidaya, sebelum penanaman lubang tanam diberi pupuk kandang sebanyak 10 kg/lubang, dan dibiarkan selama 1-2 minggu. Pupuk kimia yang diberikan meliputi 350 kg Urea, 150 kg SP36, dan 150 kg KCl per hektar per tahun, atau 0,233kg Urea, 0,10 kg SP36, dan 0,10 kg KCl per tanaman. Dapat disimpulkan bahwa usahatani pisang di Desa Rantau Panjang telah mengikuti standar budidaya.

Penjarangan anakan dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi jumlah anakan, menjaga jarak tanam, dan menjaga agar produksi tidak menurun. Penjarangan anakan dilakukan dengan memelihara 1 tanaman induk (umur 9bulan), 1 anakan (umur 7 bulan), dan 1 anakan muda (umur 3 bulan), dilakukan rutin setiap 6-8 minggu. Anakan yang dipilih atau disisakan adalah anakan yang terletak pada tempat yang terbuka dan yang terletak diseberangnya.

Pemberian obat-obatan dilakukan untuk mengatasi daun yang memiliki bercak coklat di tanaman pisang. Obat-obatan yang digunakan yaitu antracol dan curacron yang di campur dengan dosis 1,5-3 gram antracol per liter dan dosis curacron 10 ml per liternya. Pemberian pupuk dilakukan 3 minggu sekali bahkan bisa dilakukan 1 bulan sekali.

Pemanenan dilakukan setiap bulannya. Sistem produksi hasil kebun Pisang di desa Rantau Panjang, yaitu tandan buah matang harus mempunyai sedikitnya 1 sisir sebagai tanda buah tersebut siap di panen, pelepah yang di tunas di potong dan di susun rapi, tandan buah pisang di susun rapi di tempat pemungutan hasil untuk diangkut pengepul. Pembayaran kepada petani dilakukan secara tunai oleh pengepul setelah semua hasil produksinya ditimbang dan diangkut kedalam alat Transportasi.

5.3. Biaya Produksi Usahatani Pisang Di Desa Rantau Panjang

Biaya usahatani Pisang di Desa Rantau Panjang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak habis dipakai dalam satu kali proses produksi, yang dihitung berdasarkan nilai penyusutan. Sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi. Dimana biaya tetap terdiri dari dodos, arit, cangkul, angkong, parang dan handsprayer. Sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya pupuk dan biaya obat-obatan.

Untuk lebih jelasnya biaya yang dikeluarkan pada usahatani pisang di Desa Rantau Panjang dapat dilihat pada Tabel 9 serta Lampiran 11 dan 18.

Tabel 9. Rata-rata Jumlah Komponen Biaya Produksi Usahatani Pisang di Desa Rantau Panjang

No.	Uraian Komponen Biaya	Jumlah rata-rata (Rp/MT)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	55.399	3,71
1.	Cangkul	5.593	10,1
2.	Arit	3.742	6,75
3.	Parang	4.684	8,46
4.	Handsprayer	15.983	28,85
5.	Dodos	2.165	3,9
6.	Angkong	23.232	41,94
2	Biaya Tidak Tetap	1.435.914	96,29
1.	Pupuk KCL	539.899	37,6
2.	Pupuk Urea	154.747	10,78
3.	Pupuk SP36	566.162	39,43
4.	Antracol	43.439	3,02
5.	Curacron	131.667	9,17
Jumlah Total Biaya		1.491.313	100

Sumber: Data Primer yang diolah Tahun 2023

Dapat dilihat rata-rata penggunaan biaya tetap terbesar pada alat pertanian adalah handsprayer dengan persentasenya yaitu 28,85% dan terkecil 3,9% yaitu biaya dodos. Sedangkan penggunaan biaya tidak tetap terbesar

adalah pupuk urea 39,43% dan terkecil yaitu biaya antracol sebesar 3,02%. Untuk lebih jelasnya rata-rata jumlah komponen biaya-biaya dalam usahatani Pisang di Desa Rantau Panjang dapat dilihat pada Lampiran 11 dan 18.

5.4. Pendapatan Usahatani Pisang Di Desa Rantau Panjang

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan usahatani Pisang dengan biaya produksi usahatani Pisang selama satu bulan. Sebelum menghitung pendapatan maka di cari dulu jumlah produk, harga produk, penerimaan dan biaya.

Di Desa Rantau Panjang memiliki berbagai macam pisang yaitu pisang kepok, pisang lilin dan pisang batu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 10 serta Lampiran 19, 20 dan 21.

Tabel 10. Rata-rata jumlah produksi dan harga pada usahatani pisang di Desa Rantau Panjang

No	Macam-macam Pisang	Jumlah Produksi (Tandan/Bulan)	Harga (Rp/Tandan)
1.	Kepok	14	91.818
2.	Lilin	8	40.818
3.	Batu	7	46.758

Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 10 di atas, diketahui bahwa rata-rata produksi pisang kepok 14 tandan dengan rata-rata harga jual yaitu Rp.91.818 per tandan dan rata-rata produksi pisang lilin sebesar 8 tandan dengan rata-rata harga jual Rp. 40.818 per tandannya serta untuk pisang batu dengan rata-rata produksi 7 tandan per bulan dengan harga rata-rata 46.758 per tandannya (Lampiran 19,20 dan 21).

Pendapatan usahatani pisang di Desa Rantau Panjang dapat dilihat pada Tabel 11 dan Lampiran 23.

Tabel 11. Rata-rata Pendapatan Usahatani Pisang di Desa Rantau Panjang.

Uraian	Satuan	Jumlah
Penerimaan	Rp/Bulan	3.991.212
Biaya Produksi	Rp/Bulan	1.491.315
Pendapatan	Rp/Bulan	2.499.897

Sumber: Data Primer yang diolah Tahun 2023

Berdasarkan pada Tabel 11 diatas, diketahui pendapatan usahatani pisang di Desa Rantau Panjang sebesar Rp. 2.499.897 per bulan dengan nilai penerimaan yaitu Rp.3.991.212 per bulan yang dikurangi dengan biaya pengeluaran sebesar Rp. 1.91.315 per bulan (Lampiran 23).

Dari data tersebut terlihat bahwa total penerimaan lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan, hal ini berarti penerimaan petani bisa menutupi semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi usahatani pisang di Desa Rantau Panjang.

5.5. Analisis Efisiensi Biaya R/C Ratio

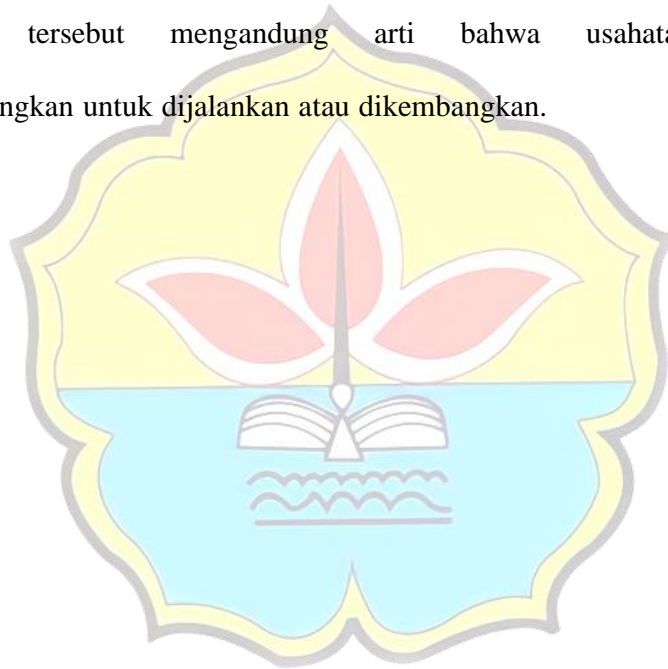
Efisiensi merupakan hasil perbandingan antara nilai penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam suatu usahatannya. Nilai hasil perbandingan yang diperoleh tersebut akan menentukan tingkat efisiensi layak atau tidaknya usahatani yang dijalani petani untuk dijalankan atau dengan kata lain seberapa efisien/menguntungkanannya usahatani tersebut. Untuk dapat mengukur tingkat efisiensi dari suatu usahatani maka dapat dilakukan dengan menggunakan analisis R/C Ratio. Berikut disajikan tabel nilai R/C Ratio usahatani pisang di Desa Rantau Panjang Kecamatan Jujuhan Kabupaten Muaro Bungo.

Tabel 13. Efisiensi biaya R/C Ratio Usahatani Pisang

Uraian	Nilai	Rata-rata
Total Penerimaan	131.710.000	3.991.212
Total Biaya	49.213.386	2.499.897
R/C Ratio		1,6

Sumber : Diolah dari data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 13 tersebut diketahui bahwa nilai dari R/C ratio atau nilai perbandingan antara penerimaan dan total biaya usahatani pisang di Desa Rantau Panjang sebesar 1,6 yang artinya setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan oleh untuk usahatani pisang di Desa Rantau Panjang maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp.1,6. Nilai tersebut mengandung arti bahwa usahatani tersebut efisien/menguntungkan untuk dijalankan atau dikembangkan.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

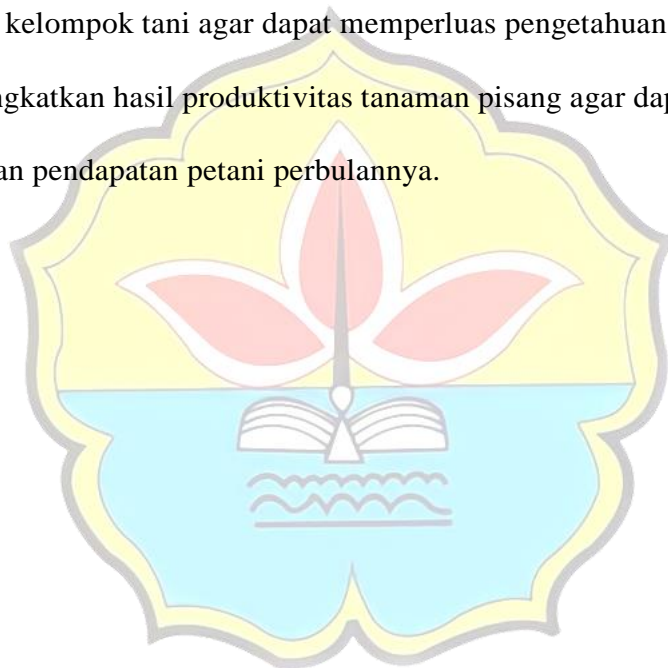
Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Rantau Panjang Kecamatan Jujuhan Kabupaten Muara Bungo, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Budidaya usahatani pisang di Desa Rantau Panjang telah mengikuti standar budidaya usahatani pisang dengan melakukan perbanyakan bibit anakan dan pemberian pupuk sesuai standarnya sehingga petani dapat meningkatkan produktivitas terhadap pendapatan usahatani pisang.
2. Produksi pisang di Desa Rantau Panjang memiliki 3 macam pisang yaitu pisang kepok, pisang lilin dan pisang batu. Rata-rata produksi pisang kepok 14 tandan dengan harga jual rata-rata Rp. 91.818 per tandan, sedangkan rata-rata produksi pisang lilin sebanyak 8 tandan dengan harga jual Rp.40.818 per tandan serta rata-rata produksi pisang batu 7 tandan dengan harga jual Rp. 46.758 pertandan. Rata-rata penerimaan usahatani pisang di Desa Rantau Panjang sebesar Rp.3.991.212 per bulan dengan rata-rata biaya produksi sebesar Rp.1.491.315 per bulan maka diketahuilah rata-rata pendapatan usahatani pisang di Desa Rantau Panjang sebesar Rp. 2.499.897 perbulannya.
3. Nilai R/C Ratio sebesar 1,6 yang artinya setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan oleh untuk usahatani pisang di Desa Rantau Panjang maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 1,6.

6.1. Saran

Dari kesimpulan diatas maka penulis menyarankan untuk :

1. Kedepannya pemerintah dan instansi terkait yang berwenang agar dapat memberikan perhatian dan binaan dalam usahatani pisang dalam bentuk penyuluhan secara intensif serta memberikan subsidi kepada petani terkait biaya usahatani pisang yang besar, pupuk, obat-obatan dan alat kerja, serta memikirkan kedepannya alat kerja, pemeliharaan dan panen pisang dikarenakan biaya yang besar.
2. Membentuk kelompok tani agar dapat memperluas pengetahuan petani dan untuk meningkatkan hasil produktivitas tanaman pisang agar dapat juga meningkatkan pendapatan petani perbulannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Jujuhan. 2022. Luas Tanam, Produksi dan Produktivitas Pisang Kecamatan Jujuhan 2021. Muara Bungo.
- Budiarto. E 2004. Metodologi Penelitian. EGC. Jakarta.
- Boediono. (2011). Ekonomi Makro, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi. BPFE. Yogyakarta.
- Damanik Roulita Ramasari. *et all* 2021. Analisis Pendapatan Usahatani Pisang Lilin di Kecamatan Sungai Gelam. Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Jambi.
- Dinas Perkebunan Provinsi Jambi. 2022. Luas Tanam, Produksi dan Produktivitas Pisang Provinsi Jambi 2021. Jambi.
- Dinas Perkebunan dan Peternakan Muara Bungo. 2022. Luas Tanam, Produksi dan Produktivitas Pisang Muara Bungo 2021. Muara Bungo.
- Fauzi. Y.2002. Pisang. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Furqan dkk. 2014. Analisis Usahatani Perkebunan Pisang di Kabupaten Way Kanan. Program Studi D(III) Perkebunan. Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Jurnal Agroteknologi. Lampung.
- Hasibuan. H. A. 2012. Kajian Kualitas dan Karakteristik Pisang Indonesiaserta Produksi Fraksinasinya. Jakarta.
- Hernanto. F. 1989. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Hernanto. 1993. Teori Ekonomi Produksi. CV Rajawali Press. Jakarta.
- _____ 1996. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hadi Prayitno. 1987. Pembangunan Ekonomi Pedesaan. BPFE. Yogyakarta.
- Kadariah. 1999. Evaluasi Proyek Analisis Ekonomi. Lembaga Penelitian. FakultasUi. Jakarta.
- Kasim. S. 2006. Ilmu Usaha Tani. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. FakultasPertanian UNILAM. Banjarbaru.
- Kaleka. 2013. Budidaya Pisang (Mengatasi Permasalahan Praktis). Arcita. Solo.
- Lipssey *et al.* 1990. Pengantar Mikro Ekonomi 1 Jilid 1. Terjemahan Jaka A w d Kibrandoko.

- Mudita. 2012. Usaha Tanaman Pisang Penebar Swadaya. Jakarta. Mubyarto. 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian. Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Nasution, Rusdiah. 2008. Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Tani Nenas (studi kasus : Desa Purba Tua Baru, Kec. Silimakuta, kab. Simalungun. Skripsi. Medan Universitas Sumatera Utara.
- Notabun. 2012. Budidaya Tanaman Pisang. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Novita Eliana dan Rita Ratina 2007. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita, Jurnal EPP. Vol.4.No 2: 11-18.
- Pahan. Iyung. 2007. Panduan Lengkap Pisang : Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Puspitadewi. 2008. Pengantar Ekonomi Ilmu Usahatani. Pustaka LP3ES. Jakarta Sinaga *et al.* (2019). Analisis Produksi, Pendapatan, Dan Efisiensi Usahatani Pisang Di Kecamatan Enggano Kabupaten Bengkulu Utara. Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu. Bengkulu.
- Samuelson dan Nardhaus. 2003. Ilmu Ekonomi Mikro Edisi 17. PT Media Globaledukasi. Jakarta.
- Soeharjo. 1999. Sendi-sendi Proyek Ilmu Usahatani. Departemen Ilmu-ilmu Sosial. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sunaryo. 2001. Pembangunan Masyarakat Tani. Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian IPB. Bogor.
- Sudarman. 2002. Ekonomi Mikro-Makro. BFFE Yogyakarta.
- Suratiyah K. 2011. Ilmu Usahatani. Ilmu Ekonomi. Penebar Swadaya. Jakarta.

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

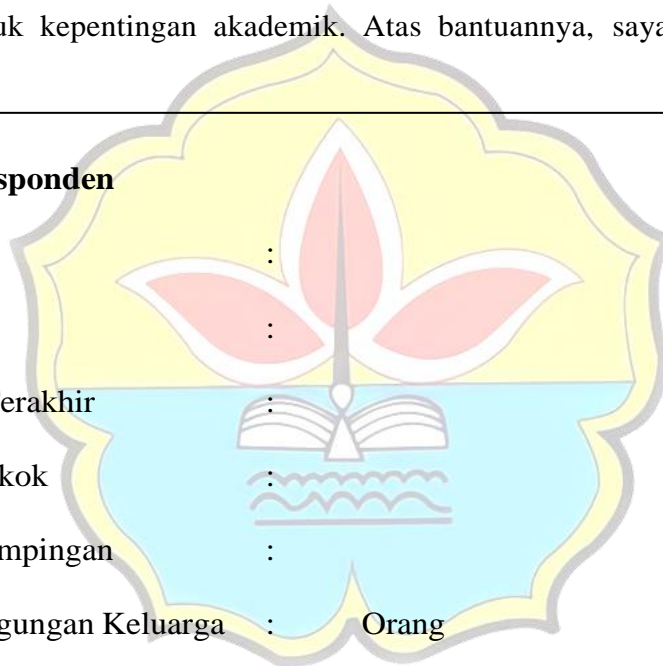
PENDAPATAN USAHATANI PISANG (*Musa Paradisiaca*) DI DESA RANTAU PANJANG KECAMATAN JUJAHAN KABUPATEN MUARA BUNGO

Responden yang terhormat,

Saya Rio Satriadi, Mahasiswa program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi, sedang mengadakan penelitian sebagai bagian dari skripsi saya. Saya mohon kesediaan anda untuk berpartisipasi dengan mengisi kuisisioner ini secara lengkap dan benar. Semua informasi bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Atas bantuannya, saya ucapkan terima kasih.

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Pekerjaan Pokok :
5. Pekerjaan Sampingan :
6. Jumlah Tanggungan Keluarga : Orang
7. Luas Lahan yang di tanami :
8. Kepemilikan Lahan : Pribadi/Menyewa/Bagi Hasil



II. Gambaran Usahatani Pisang

A. Aspek Hulu

1. Apa jenis bibit tanaman pisang yang ditanam?
2. Dari mana bibit tersebut didapat?
3. Dari mana sumber modal dalam usahatani pisang?
4. Dari mana tenaga kerja diperoleh dalam usaha tani pisang (dari dalam keluarga atau dari luar keluarga)?
5. Alat apa saja yang digunakan dalam usahatani pisang?
6. Jenis pupuk dan obat-obatan apa saja yang digunakan dalam proses pemeliharaan tanaman pisang?
7. Berapa harga bibit pisang tersebut?
8. Berapa harga pupuk yang digunakan dalam proses pemeliharaan tanaman pisang?
9. Berapa harga obat-obatan yang digunakan dalam proses pemeliharaan tanaman pisang?

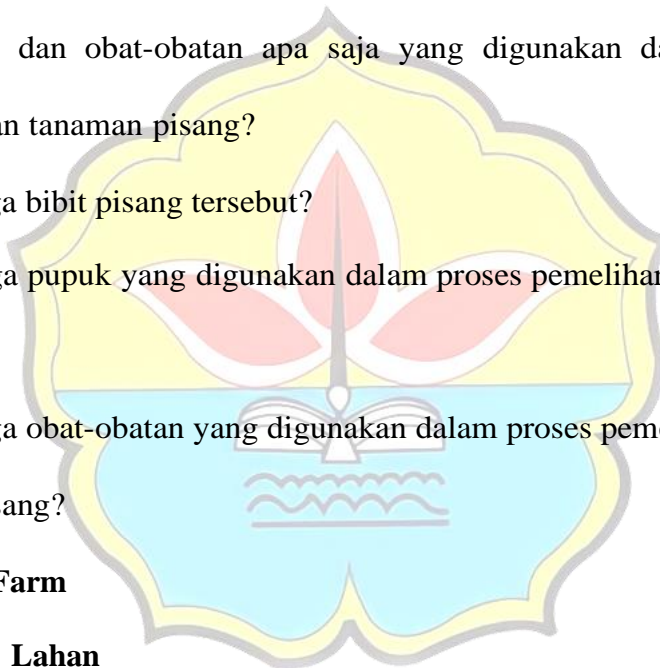
B. Aspek On Farm

1. Pengolahan Lahan

Bagaimana proses pengolahan lahan tanaman pisang yang digunakan (menggunakan mesin atau manual)?

2. Penanaman

- a. Berapa jarak tanam bibit tanaman pisang?
- b. Berapa kali pemupukan dalam satu musim tanam?
- c. Berapa jumlah batang pisang yang ditanam per hektar?
- d. Bagaimana proses pemeliharaan tanaman pisang dilakukan?



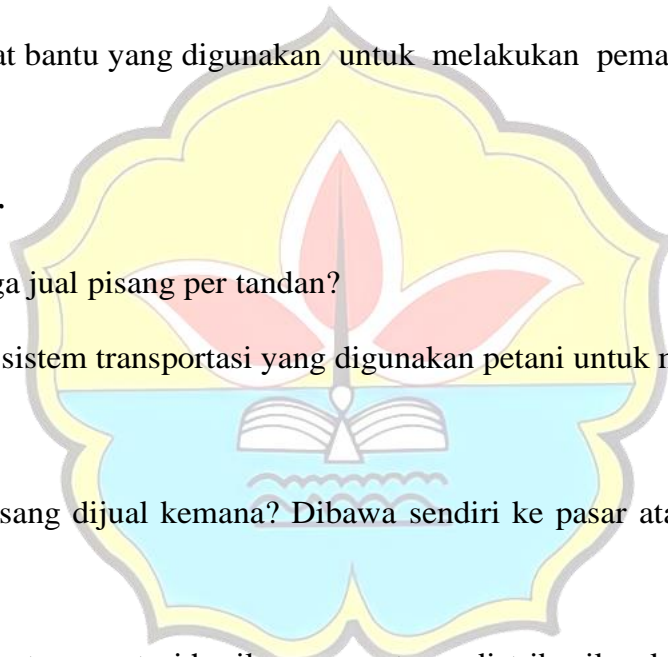
- e. Berapa jumlah pupuk yang digunakan dalam proses pemeliharaan tanaman pisang dalam satu musim tanam?
- f. Berapa jumlah obat-obatan yang digunakan dalam proses Pemeliharaan pisang?

3. Pemanenan

- a. Berapa kali frekuensi pemanenan pisang dalam 1 musim tanam?
- b. Berapa jumlah produksi pada setiap kali panen?
- c. Berapa jumlah produksi buah tandan pisang per batang?
- d. Apa saja alat bantu yang digunakan untuk melakukan pemanenan pisang?

C. Aspek Hilir

- 1. Berapa harga jual pisang per tandan?
- 2. Bagaimana sistem transportasi yang digunakan petani untuk menjual hasil produksi?
- 3. Produksi pisang dijual kemana? Dibawa sendiri ke pasar atau di jual ke tengkulak?
- 4. Berapa biaya transportasi hasil panen saat mendistribusikan ke produsen?
- 5. Bagaimana sistem pembayaran pada saat penjualan?



III. Biaya Produksi

1. Biaya Tetap

No	Jenis Alat	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp/Unit)	Jangka Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					

2. Biaya Tidak Tetap

No	Jenis input	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Biaya Tidak Tetap (Rp/Bulan)
1				
2				
3				
4				
5				
6				

**Lampiran 2. Luas Tanam, Produksi dan Produktifitas Tanaman Pisang
Di Kabupaten Muara Bungo Tahun 2021**

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Jujuhan	12.252	21.890	1,78
2	Jujuhan Ilir	14.908	25.202	1,69
3	Bathin II Pelayang	1.101	3.960	3,59
4	Bathin II Babeko	4.875	7.750	1,58
5	Bathin III	9.952	22.500	2,19
6	Bathin III Ulu	5.047	17.660	2,26
7	Bungo Dani	15.491	28.890	1,86
8	Muko muko BathinVII	3.416	5.981	1,75
9	Limbur Lubuk Mengkuang	17.616	32.260	1,83
10	Pasar Muaro Bungo	9.443	19.220	2,03
11	Palepat	-	-	-
12	Palepat Ilir	-	-	-
13	Rantau Pandan	-	-	-
14	Rimbo Tengah	-	-	-
15	Tanah Sepenggal	-	-	-
16	Tanah Sepenggal Lintas	-	-	-
17	Tanah Tumbuh	2.486	4.350	1,74
Jumlah		96.587	189.663	
Rata-rata		878	1.567	1,96

Sumber : Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Muara Bungo 2022.

**Lampiran 3. Luas Tanam, Produksi dan Produktifitas Tanaman Pisang
Di Kecamatan Jujuhan Ulu Tahun 2021**

No	Nama Desa	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Baru Balai Panjang	450	990	2,20
2	Jumbak	566	1260	2,23
3	Pulau Jelmu	456	970	0,21
4	Rantau Ikil	556	1150	2,06
5	Sirih Sekapur	550	1140	2,07
6	Sirih Sekapur Perkembangan	755	1400	1,85
7	Talang Pamesun	655	1255	0,18
8	Tanjung Belit	670	1270	1,89
9	Ujung Jabung	795	1300	1,63
10	Rantau Panjang	980	1440	1,46
	Jumlah	12.252	21.890	
	Kata-rata	680	1.210	1,78

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian, Kecamatan Jujuhan Kabupaten Muara Bungo2021.

Lampiran 4. Identitas Petani Sampel di Desa Rantau Panjang Tahun 2023

No	Nama Petani	Umur Petani (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Pekerjaan pokok	Luas Lahan (M ²)	Kepemilikan lahan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Mahmud	37	SMP	3	Pedagang	100	Pribadi
2	Delon	45	SMA	4	Petani	300	Pribadi
3	Putra	59	SMA	6	Tengkulak	300	Pribadi
4	Rulah	47	SD	4	Wiraswasta	100	Pribadi
5	Uzen	39	SD	2	Pedagang	100	Pribadi
6	Karman	49	TIDAK TAMAT SD	3	Petani	200	Pribadi
7	Mijon	48	SMA	3	Petani	300	Pribadi
8	Hasan	56	TIDAK TAMAT SD	3	Petani	200	Pribadi
9	Arif	43	SMA	4	Petani	200	Pribadi
10	Hairul	58	TIDAK TAMAT SD	3	Petani	200	Pribadi
11	Lukman	48	SMA	3	PNS	100	Pribadi
12	Zakia	55	SMA	4	Petani	300	Pribadi
13	Santo	52	SMP	5	Petani	300	Pribadi
14	Sigit	39	SD	3	Petani	200	Pribadi
15	Suprpto	33	SD	4	Petani	100	Pribadi
16	Sutikno	50	SD	3	Pedagang	100	Pribadi
17	Junaidi	47	SD	6	Petani	300	Pribadi
18	Sutarman	52	SD	4	Petani	200	Pribadi
19	Novi	43	SD	2	Petani	200	Pribadi
20	Lina	47	SD	2	Wiraswasta	200	Pribadi
21	Fatimah	51	SMA	6	Pedagang	200	Pribadi
22	Sri Mugiati	52	SMP	5	Petani	300	Pribadi
23	Wulan	49	SMP	3	Petani	100	Pribadi
24	Andianata	53	SMP	4	Petani	200	Pribadi
25	Zulkifli	40	SMP	2	Petani	100	Pribadi
26	Suprianto	54	SD	3	Petani	100	Pribadi
27	Nursila	42	Sarjana	4	PNS	200	Pribadi
28	Samsul	57	TIDAK TAMAT SD	7	Petani	100	Pribadi
29	Jahar	47	SD	3	Petani	100	Pribadi
30	Karim	51	SD	3	Petani	300	Pribadi
31	Fahrul	46	SD	3	Petani	200	Pribadi
32	Nuraini	49	SMA	5	Pedagang	200	Pribadi
33	Agung	35	SD	3	Petani	300	Pribadi
Jumlah		1.573	-	122	-	6.400	-
Rata-rata		48	-	4	-	194	-

Lampiran 5. Biaya Penyusutan Cangkul Usahatani Pisang

Cangkul						
No	Nama Petani	Jumlah Alat (Unit)	Harga Satuan (Rp/Unit)	Biaya Beli (Rupiah)	Jangka Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Per Bulan)
		1	2	3 = (1*2)	4	5 = (3/4)
1	Mahmud	1	75.000	75.000	24	3.125
2	Delon	3	70.000	210.000	24	8.750
3	Putra	2	70.000	140.000	36	3.889
4	Rulah	1	75.000	75.000	24	3.125
5	Uzen	2	75.000	150.000	24	6.250
6	Karman	3	75.000	225.000	24	9.375
7	Mijon	3	70.000	210.000	24	8.750
8	Hasan	2	80.000	160.000	24	6.667
9	Arif	2	75.000	150.000	36	4.167
10	Hairul	2	65.000	130.000	24	5.417
11	Lukman	1	80.000	80.000	24	3.333
12	Zakia	2	70.000	140.000	24	5.833
13	Santo	2	75.000	150.000	24	6.250
14	Sigit	3	70.000	210.000	36	5.833
15	Suprpto	1	70.000	70.000	24	2.917
16	Sutikno	2	75.000	150.000	36	4.167
17	Junaidi	3	70.000	210.000	24	8.750
18	Sutarman	3	75.000	225.000	36	6.250
19	Novi	4	65.000	260.000	24	10.833
20	Lina	2	75.000	150.000	36	4.167
21	Fatimah	3	70.000	210.000	36	5.833
22	Sri Mugiati	4	70.000	280.000	36	7.778
23	Wulan	1	80.000	80.000	24	3.333
24	Andianata	2	80.000	160.000	36	4.444
25	Zulkifli	1	75.000	75.000	24	3.125
26	Suprianto	2	75.000	150.000	36	4.167
27	Nursila	2	70.000	140.000	36	3.889
28	Samsul	1	80.000	80.000	24	3.333
29	Jahar	1	70.000	70.000	24	2.917
30	Karim	2	75.000	150.000	24	6.250
31	Fahrul	2	80.000	160.000	24	6.667
32	Nuraini	2	75.000	150.000	24	6.250
33	Agung	3	70.000	210.000	24	8.750
	Jumlah	64	2.210.000	4.660.000	924	184.584
	Rata-rata	2	73.485	154.091	28	5.593

Lampiran 6. Biaya Penyusutan Arit Usahatani Pisang

Arit						
No	Nama Petani	Jumlah Alat (Unit)	Harga Satuan (Rp/Unit)	Biaya Beli (Rupiah)	Jangka Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Per Bulan)
		1	2	3 = (1*2)	4	5 = (3/4)
1	Mahmud	2	40.000	80.000	36	2.222
2	Delon	4	40.000	160.000	36	4.444
3	Putra	3	40.000	120.000	48	2.500
4	Rulah	2	40.000	80.000	36	2.222
5	Uzen	2	45.000	90.000	36	2.500
6	Karman	3	40.000	120.000	48	2.500
7	Mijon	4	40.000	160.000	24	6.667
8	Hasan	3	45.000	135.000	36	3.750
9	Arif	3	45.000	135.000	48	2.813
10	Hairul	2	45.000	90.000	36	2.500
11	Lukman	3	40.000	120.000	36	3.333
12	Zakia	2	45.000	90.000	48	1.875
13	Santo	4	40.000	160.000	24	6.667
14	Sigit	3	40.000	120.000	24	5.000
15	Suprpto	3	45.000	135.000	36	3.750
16	Sutikno	2	48.000	96.000	36	2.667
17	Junaidi	2	45.000	90.000	48	1.875
18	Sutarman	4	42.000	168.000	36	4.667
19	Novi	3	42.000	126.000	24	5.250
20	Lina	4	42.000	168.000	24	7.000
21	Fatimah	3	45.000	135.000	24	5.625
22	Sri Mugiati	4	40.000	160.000	36	4.444
23	Wulan	2	48.000	96.000	36	2.667
24	Andianata	3	42.000	126.000	24	5.250
25	Zulkifli	2	45.000	90.000	48	1.875
26	Suprianto	2	48.000	96.000	48	2.000
27	Nursila	3	40.000	120.000	36	3.333
28	Samsul	2	40.000	80.000	36	2.222
29	Jahar	2	45.000	90.000	48	1.875
30	Karim	4	42.000	168.000	24	7.000
31	Fahrul	3	40.000	120.000	24	5.000
32	Nuraini	3	40.000	120.000	36	3.333
33	Agung	4	42.000	168.000	36	4.667
	Jumlah	95	1.406.000	4.012.000	1176	123.493
	Rata-rata	3	42.606	121.576	36	3.742

Lampiran 7. Biaya Penyusutan Parang Usahatani Pisang

Parang						
No	Nama Petani	Jumlah Alat (Unit)	Harga Satuan (Rp/Unit)	Biaya Beli (Rupiah)	Jangka Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Per Bulan)
		1	2	3 = (1*2)	4	5 = (3/4)
1	Mahmud	2	50.000	100.000	24	4.167
2	Delon	4	40.000	160.000	36	4.444
3	Putra	3	45.000	135.000	36	3.750
4	Rulah	3	45.000	135.000	36	3.750
5	Uzen	2	45.000	90.000	24	3.750
6	Karman	3	45.000	135.000	24	5.625
7	Mijon	4	45.000	180.000	36	5.000
8	Hasan	3	40.000	120.000	24	5.000
9	Arif	4	40.000	160.000	36	4.444
10	Hairul	3	45.000	135.000	36	3.750
11	Lukman	2	50.000	100.000	24	4.167
12	Zakia	4	45.000	180.000	24	7.500
13	Santo	5	45.000	225.000	36	6.250
14	Sigit	3	40.000	120.000	24	5.000
15	Suprpto	2	45.000	90.000	24	3.750
16	Sutikno	2	45.000	90.000	36	2.500
17	Junaidi	4	50.000	200.000	36	5.556
18	Sutarman	3	50.000	150.000	24	6.250
19	Novi	3	45.000	135.000	36	3.750
20	Lina	2	50.000	100.000	24	4.167
21	Fatimah	3	50.000	150.000	24	6.250
22	Sri Mugiati	3	45.000	135.000	36	3.750
23	Wulan	4	40.000	160.000	36	4.444
24	Andianata	2	50.000	100.000	24	4.167
25	Zulkifli	3	45.000	135.000	24	5.625
26	Suprianto	2	50.000	100.000	36	2.778
27	Nursila	3	50.000	150.000	36	4.167
28	Samsul	2	40.000	80.000	24	3.333
29	Jahar	3	40.000	120.000	24	5.000
30	Karim	4	45.000	180.000	24	7.500
31	Fahrul	3	40.000	120.000	24	5.000
32	Nuraini	4	45.000	180.000	36	5.000
33	Agung	4	45.000	180.000	36	5.000
	Jumlah	101	1.490.000	4.530.000	984	154.584
	Rata-rata	3	45.152	137.273	24	4.684

Lampiran 8. Biaya Penyusutan Handspayer Usahatani Pisang

Handsprayer						
No	Nama Petani	Jumlah Alat (Unit)	Harga Satuan (Rp/Unit)	Biaya Beli (Rupiah)	Jangka Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Per Bulan)
		1	2	3 = (1*2)	4	5 = (3/4)
1	Mahmud	1	250.000	250.000	24	10.417
2	Delon	2	240.000	480.000	36	13.333
3	Putra	2	300.000	600.000	36	16.667
4	Rulah	1	280.000	280.000	36	7.778
5	Uzen	1	250.000	250.000	24	10.417
6	Karman	2	250.000	500.000	24	20.833
7	Mijon	3	280.000	840.000	48	17.500
8	Hasan	2	300.000	600.000	36	16.667
9	Arif	2	240.000	480.000	24	20.000
10	Hairul	2	300.000	600.000	24	25.000
11	Lukman	2	300.000	600.000	24	25.000
12	Zakia	2	250.000	500.000	38	13.889
13	Santo	2	240.000	480.000	24	20.000
14	Sigit	2	250.000	500.000	24	20.833
15	Suprpto	1	300.000	300.000	24	12.500
16	Sutikno	1	300.000	300.000	24	12.500
17	Junaidi	2	280.000	560.000	24	23.333
18	Sutarman	2	250.000	500.000	36	13.889
19	Novi	2	280.000	560.000	36	15.556
20	Lina	1	280.000	280.000	24	11.667
21	Fatimah	1	250.000	250.000	24	10.417
22	Sri Mugiati	2	250.000	500.000	36	13.889
23	Wulan	1	300.000	300.000	36	8.333
24	Andianata	2	300.000	600.000	24	25.000
25	Zulkifli	1	250.000	250.000	24	10.417
26	Suprianto	1	280.000	280.000	24	11.667
27	Nursila	2	300.000	600.000	36	16.667
28	Samsul	1	240.000	240.000	24	10.000
29	Jahar	2	240.000	480.000	24	20.000
30	Karim	2	300.000	600.000	24	25.000
31	Fahrul	3	300.000	900.000	48	18.750
32	Nuraini	2	250.000	500.000	36	13.889
33	Agung	3	250.000	750.000	48	15.625
	Jumlah	58	8.930.000	15.710.000	998	527.433
	Rata-rata	2	270.606	476.061	36	15.983

Lampiran 9. Biaya Penyusutan Dodos Usahatani Pisang

Dodos						
No	Nama Petani	Jumlah Alat (Unit)	Harga Satuan (Rp/Unit)	Biaya Beli (Rupiah)	Jangka Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Per Bulan)
		1	2	3 = (1*2)	4	5 = (3/4)
1	Mahmud	1	40.000	40.000	24	1.667
2	Delon	2	40.000	80.000	36	2.222
3	Putra	2	45.000	90.000	36	2.500
4	Rulah	1	45.000	45.000	36	1.250
5	Uzen	1	60.000	60.000	24	2.500
6	Karman	1	55.000	55.000	24	2.292
7	Mijon	1	50.000	50.000	36	1.389
8	Hasan	1	50.000	50.000	24	2.083
9	Arif	1	60.000	60.000	36	1.667
10	Hairul	1	45.000	45.000	36	1.250
11	Lukman	1	50.000	50.000	24	2.083
12	Zakia	2	60.000	120.000	24	5.000
13	Santo	2	50.000	100.000	36	2.778
14	Sigit	1	45.000	45.000	24	1.875
15	Suprpto	1	45.000	45.000	24	1.875
16	Sutikno	1	50.000	50.000	36	1.389
17	Junaidi	2	45.000	90.000	24	3.750
18	Sutarman	1	55.000	55.000	24	2.292
19	Novi	1	60.000	60.000	24	2.500
20	Lina	1	60.000	60.000	24	2.500
21	Fatimah	1	40.000	40.000	36	1.111
22	Sri Mugiati	1	50.000	50.000	24	2.083
23	Wulan	1	50.000	50.000	36	1.389
24	Andianata	1	45.000	45.000	24	1.875
25	Zulkifli	1	40.000	40.000	24	1.667
26	Suprianto	1	40.000	40.000	36	1.111
27	Nursila	1	40.000	40.000	36	1.111
28	Samsul	1	40.000	40.000	24	1.667
29	Jahar	1	50.000	50.000	24	2.083
30	Karim	2	40.000	80.000	24	3.333
31	Fahrul	2	45.000	90.000	24	3.750
32	Nuraini	1	50.000	50.000	24	2.083
33	Agung	2	40.000	80.000	24	3.333
	Jumlah	41	1.580.000	1.945.000	936	71.458
	Rata-rata	1	47.879	58.939	24	2.165

Lampiran 10. Biaya Penyusutan Angkong Usahatani Pisang

Angkong						
No	Nama Petani	Jumlah Alat (Unit)	Harga Satuan (Rp/Unit)	Biaya Beli (Rupiah)	Jangka Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Per Bulan)
		1	2	3 = (1*2)	4	5 = (3/4)
1	Mahmud	2	250.000	500.000	36	13.889
2	Delon	3	250.000	750.000	24	31.250
3	Putra	2	350.000	700.000	36	19.444
4	Rulah	1	300.000	300.000	36	8.333
5	Uzen	3	300.000	900.000	24	37.500
6	Karman	2	350.000	700.000	24	29.167
7	Mijon	2	250.000	500.000	36	13.889
8	Hasan	2	400.000	800.000	24	33.333
9	Arif	2	350.000	700.000	24	29.167
10	Hairul	1	300.000	300.000	36	8.333
11	Lukman	2	300.000	600.000	24	25.000
12	Zakia	3	250.000	750.000	24	31.250
13	Santo	2	300.000	600.000	24	25.000
14	Sigit	3	300.000	900.000	24	37.500
15	Suprpto	1	400.000	400.000	36	11.111
16	Sutikno	2	350.000	700.000	36	19.444
17	Junaidi	3	300.000	900.000	36	25.000
18	Sutarman	2	300.000	600.000	24	25.000
19	Novi	2	350.000	700.000	24	29.167
20	Lina	2	400.000	800.000	36	22.222
21	Fatimah	2	300.000	600.000	24	25.000
22	Sri Mugiati	3	250.000	750.000	36	20.833
23	Wulan	1	300.000	300.000	36	8.333
24	Andianata	2	300.000	600.000	24	25.000
25	Zulkifli	1	350.000	350.000	24	14.583
26	Suprianto	1	350.000	350.000	24	14.583
27	Nursila	2	300.000	600.000	36	16.667
28	Samsul	1	300.000	300.000	36	8.333
29	Jahar	2	300.000	600.000	24	25.000
30	Karim	3	300.000	900.000	24	37.500
31	Fahrul	2	350.000	700.000	24	29.167
32	Nuraini	2	350.000	700.000	24	29.167
33	Agung	3	300.000	900.000	24	37.500
	Jumlah	67	10.400.000	20.750.000	948	766.667
	Rata-rata	2	315.151	628.788	24	23.232

Lampiran 11. Total Biaya Tetap Usahatani Pisang di Desa Rantau Panjang

No	Nama Petani	Jenis Sarana						Total Biaya (Rp/Bulan) (1+2+3+4+5+6)
		Cangkul	Arit	Parang	Handspayer	Dodos	Angkong	
		1	2	3	4	5	6	
1	Mahmud	3.125	2.222	4.167	10.417	1.667	13.889	35.487
2	Delon	8.750	4.444	4.444	13.333	2.222	31.250	64.443
3	Putra	3.889	2.500	3.750	16.667	2.500	19.444	48.750
4	Rulah	3.125	2.222	3.750	7.778	1.250	8.333	26.458
5	Uzen	6.250	2.500	3.750	10.417	2.500	37.500	62.917
6	Karman	9.375	2.500	5.625	20.833	2.292	29.167	69.792
7	Mijon	8.750	6.667	5.000	17.500	1.389	13.889	53.195
8	Hasan	6.667	3.750	5.000	16.667	2.083	33.333	67.500
9	Arif	4.167	2.813	4.444	20.000	1.667	29.167	62.258
10	Hairul	5.417	2.500	3.750	25.000	1.250	8.333	46.250
11	Lukman	3.333	3.333	4.167	25.000	2.083	25.000	62.916
12	Zakia	5.833	1.875	7.500	13.889	5.000	31.250	65.347
13	Santo	6.250	6.667	6.250	20.000	2.778	25.000	66.945
14	Sigit	5.833	5.000	5.000	20.833	1.875	37.500	76.041
15	Suprpto	2.917	3.750	3.750	12.500	1.875	11.111	35.903
16	Sutikno	4.167	2.667	2.500	12.500	1.389	19.444	42.667
17	Junaidi	8.750	1.875	5.556	23.333	3.750	25.000	68.264
18	Sutarman	6.250	4.667	6.250	13.889	2.292	25.000	58.348
19	Novi	10.833	5.250	3.750	15.556	2.500	29.167	67.056
20	Lina	4.167	7.000	4.167	11.667	2.500	22.222	51.723
21	Fatimah	5.833	5.625	6.250	10.417	1.111	25.000	54.236
22	Sri Mugiati	7.778	4.444	3.750	13.889	2.083	20.833	52.777
23	Wulan	3.333	2.667	4.444	8.333	1.389	8.333	28.499
24	Andianata	4.444	5.250	4.167	25.000	1.875	25.000	65.736
25	Zulkifli	3.125	1.875	5.625	10.417	1.667	14.583	37.292
26	Suprianto	4.167	2.000	2.778	11.667	1.111	14.583	36.306
27	Nursila	3.889	3.333	4.167	16.667	1.111	16.667	45.834
28	Samsul	3.333	2.222	3.333	10.000	1.667	8.333	28.888
29	Jahar	2.917	1.875	5.000	20.000	2.083	25.000	56.875
30	Karim	6.250	7.000	7.500	25.000	3.333	37.500	86.583
31	Fahrul	6.667	5.000	5.000	18.750	3.750	29.167	68.334
32	Nuraini	6.250	3.333	5.000	13.889	2.083	29.167	59.722
33	Agung	8.750	4.667	5.000	15.625	3.333	37.500	74.875
	Jumlah	184.584	123.493	154.584	527.433	71.458	766.665	1.828.217
	Rata-rata	5.593	3.742	4.684	15.983	2.165	23.232	55.401

Lampiran 12. Biaya Pupuk KCL Usahatani Pisang

KCL					
No	Nama Petani	Jumlah Pupuk (Sak/bulan)	Harga (Rp/sak)	Total Beli (Rp/bulan)	Biaya (Rp/bulan)
1	Mahmud	1	850.000	850.000	283.333
2	Delon	3	800.000	2.400.000	800.000
3	Putra	3	800.000	2.400.000	800.000
4	Rulah	1	900.000	900.000	300.000
5	Uzen	1	850.000	850.000	283.333
6	Karman	2	800.000	1.600.000	533.333
7	Mijon	3	850.000	2.550.000	850.000
8	Hasan	2	850.000	1.700.000	566.667
9	Arif	2	850.000	1.700.000	566.667
10	Hairul	2	800.000	1.600.000	533.333
11	Lukman	1	850.000	850.000	283.333
12	Zakia	3	800.000	2.400.000	800.000
13	Santo	3	800.000	2.400.000	800.000
14	Sigit	2	850.000	1.700.000	566.667
15	Suprpto	1	900.000	900.000	300.000
16	Sutikno	1	850.000	850.000	283.333
17	Junaidi	3	800.000	2.400.000	800.000
18	Sutarman	2	850.000	1.700.000	566.667
19	Novi	2	850.000	1.700.000	566.667
20	Lina	2	850.000	1.700.000	566.667
21	Fatimah	2	800.000	1.600.000	533.333
22	Sri Mugiati	3	850.000	2.550.000	850.000
23	Wulan	1	850.000	850.000	283.333
24	Andianata	2	900.000	1.800.000	600.000
25	Zulkifli	1	850.000	850.000	283.333
26	Suprianto	1	800.000	800.000	266.667
27	Nursila	2	850.000	1.700.000	566.667
28	Samsul	1	850.000	850.000	283.333
29	Jahar	1	900.000	900.000	300.000
30	Karim	3	850.000	2.550.000	850.000
31	Fahrul	2	800.000	1.600.000	533.333
32	Nuraini	2	850.000	1.700.000	566.667
33	Agung	3	850.000	2.550.000	850.000
	Jumlah	64	27.750.000	53.450.000	17.816.666
	Rata-rata	2	840.909	1.619.697	539.899

Keterangan : 1 sak pupuk kcl seberat 50 kg
Pupuk digunakan 3 bulan sekali

Lampiran 13. Biaya Pupuk SP36 Usahatani Pisang

SP36					
No	Nama Petani	Jumlah Pupuk (Sak/3bulan)	Harga (Rp/Sak)	Total Beli (Rp/3bulan)	Biaya (Rp/3bulan)
1	Mahmud	1	245.000	245.000	81.667
2	Delon	3	240.000	720.000	240.000
3	Putra	3	235.000	705.000	235.000
4	Rulah	1	240.000	240.000	80.000
5	Uzen	1	250.000	250.000	83.333
6	Karman	2	240.000	480.000	160.000
7	Mijon	3	235.000	705.000	235.000
8	Hasan	2	240.000	480.000	160.000
9	Arif	2	235.000	470.000	156.667
10	Hairul	2	235.000	470.000	156.667
11	Lukman	1	240.000	240.000	80.000
12	Zakia	3	240.000	720.000	240.000
13	Santo	3	235.000	705.000	235.000
14	Sigit	2	235.000	470.000	156.667
15	Suprpto	1	240.000	240.000	80.000
16	Sutikno	1	240.000	240.000	80.000
17	Junaidi	3	245.000	735.000	245.000
18	Sutarman	2	240.000	480.000	160.000
19	Novi	2	245.000	490.000	163.333
20	Lina	2	240.000	480.000	160.000
21	Fatimah	2	235.000	470.000	156.667
22	Sri Mugiati	3	240.000	720.000	240.000
23	Wulan	1	250.000	250.000	83.333
24	Andianata	2	240.000	480.000	160.000
25	Zulkifli	1	235.000	235.000	78.333
26	Suprianto	1	250.000	250.000	83.333
27	Nursila	2	240.000	480.000	160.000
28	Samsul	1	240.000	240.000	80.000
29	Jahar	1	245.000	245.000	81.667
30	Karim	3	235.000	705.000	235.000
31	Fahrul	2	240.000	480.000	160.000
32	Nuraini	2	240.000	480.000	160.000
33	Agung	3	240.000	720.000	240.000
	Jumlah	64	7.925.000	15.320.000	5.106.667
	Rata-rata	2	240.151	464.242	154.747

Keterangan : 1 sak pupuk kcl seberat 50 kg
Pupuk digunakan 3 bulan sekali

Lampiran 14. Biaya Pupuk Urea Usahatani Pisang

Urea					
No	Nama Petani	Jumlah Pupuk (Sak/bulan)	Harga (Rp/sak)	Total Beli (Rp/bulan)	Biaya (Rp/bulan)
1	Mahmud	2	450.000	900.000	300.000
2	Delon	6	420.000	2.520.000	840.000
3	Putra	6	430.000	2.580.000	860.000
4	Rulah	2	445.000	890.000	296.667
5	Uzen	2	450.000	900.000	300.000
6	Karman	4	435.000	1.740.000	580.000
7	Mijon	6	435.000	2.610.000	870.000
8	Hasan	4	425.000	1.700.000	566.667
9	Arif	4	440.000	1.760.000	586.667
10	Hairul	4	440.000	1.760.000	586.667
11	Lukman	2	445.000	890.000	296.667
12	Zakia	6	440.000	2.640.000	880.000
13	Santo	6	435.000	2.610.000	870.000
14	Sigit	4	440.000	1.760.000	586.667
15	Suprpto	2	435.000	870.000	290.000
16	Sutikno	2	445.000	890.000	296.667
17	Junaidi	6	440.000	2.640.000	880.000
18	Sutarman	4	445.000	1.780.000	593.333
19	Novi	4	435.000	1.740.000	580.000
20	Lina	4	450.000	1.800.000	600.000
21	Fatimah	4	445.000	1.780.000	593.333
22	Sri Mugiati	6	435.000	2.610.000	870.000
23	Wulan	2	440.000	880.000	293.333
24	Andianata	4	440.000	1.760.000	586.667
25	Zulkifli	2	445.000	890.000	296.667
26	Suprianto	2	445.000	890.000	296.667
27	Nursila	4	445.000	1.780.000	593.333
28	Samsul	2	445.000	890.000	296.667
29	Jahar	2	450.000	900.000	300.000
30	Karim	6	430.000	2.580.000	860.000
31	Fahrul	4	440.000	1.760.000	586.667
32	Nuraini	4	435.000	1.740.000	580.000
33	Agung	6	435.000	2.610.000	870.000
	Jumlah	128	14.510.000	56.050.000	18.683.336
	Rata-rata	4	439.697	1.698.485	566.162

Keterangan : 1 sak pupuk kcl seberat 50 kg
Pupuk digunakan 3 bulan sekali

Lampiran 15. Biaya Obat-obatan Antracol

Antracol				
No	Nama Petani	Jumlah (Bungkus/Wulan)	Harga (Rp/Bungkus)	Total Biaya (Rp/Wulan)
1	Mahmud	1	45.000	45.000
2	Delon	1	42.500	42.500
3	Putra	1	42.500	42.500
4	Rulah	1	43.000	43.000
5	Uzen	1	44.000	44.000
6	Karman	1	45.000	45.000
7	Mijon	1	44.000	44.000
8	Hasan	1	43.000	43.000
9	Arif	1	42.000	42.000
10	Hairul	1	42.500	42.500
11	Lukman	1	44.000	44.000
12	Zakia	1	45.000	45.000
13	Santo	1	44.000	44.000
14	Sigit	1	43.000	43.000
15	Suprpto	1	42.000	42.000
16	Sutikno	1	42.500	42.500
17	Junaidi	1	42.500	42.500
18	Sutarman	1	43.000	43.000
19	Novi	1	44.000	44.000
20	Lina	1	45.000	45.000
21	Fatimah	1	43.000	43.000
22	Sri Mugiati	1	42.000	42.000
23	Wulan	1	42.500	42.500
24	Andianata	1	44.000	44.000
25	Zulkifli	1	45.000	45.000
26	Suprianto	1	44.000	44.000
27	Nursila	1	43.000	43.000
28	Samsul	1	43.000	43.000
29	Jahar	1	42.500	42.500
30	Karim	1	44.000	44.000
31	Fahrul	1	45.000	45.000
32	Nuraini	1	44.000	44.000
33	Agung	1	43.000	43.000
	Jumlah	33	1.433.500	1.433.500
	Rata-rata	1	43.439	43.439

Keterangan : 1 bungkus antracol berisi seberat 1kg

Lampiran 16. Biaya Obat-obatan Curacron

Curacron				
No	Nama Petani	Jumlah (Botol)	Harga (Rp/Botol)	Total Biaya (Rp)
1	Mahmud	1	70.000	70.000
2	Delon	2	70.000	140.000
3	Putra	3	70.000	210.000
4	Rulah	1	75.000	75.000
5	Uzen	1	73.000	73.000
6	Karman	2	73.000	146.000
7	Mijon	2	70.000	140.000
8	Hasan	2	72.000	144.000
9	Arif	2	73.000	146.000
10	Hairul	2	70.000	140.000
11	Lukman	1	73.000	73.000
12	Zakia	3	73.000	219.000
13	Santo	2	72.000	144.000
14	Sigit	2	72.000	144.000
15	Suprpto	1	75.000	75.000
16	Sutikno	1	73.000	73.000
17	Junaidi	3	73.000	219.000
18	Sutarman	2	73.000	146.000
19	Novi	2	72.000	144.000
20	Lina	2	73.000	146.000
21	Fatimah	2	73.000	146.000
22	Sri Mugiati	3	73.000	219.000
23	Wulan	1	72.000	72.000
24	Andianata	2	73.000	146.000
25	Zulkifli	1	75.000	75.000
26	Suprianto	1	73.000	73.000
27	Nursila	2	73.000	146.000
28	Samsul	1	75.000	75.000
29	Jahar	1	75.000	75.000
30	Karim	2	73.000	146.000
31	Fahrul	2	70.000	140.000
32	Nuraini	2	73.000	146.000
33	Agung	3	73.000	219.000
	Jumlah	60	2.396.000	4.345.000
	Rata-rata	2	72.606	131.667

Keterangan : 1 botol curacron berisi sebesar 250 ml.

Lampiran 17. Total Biaya Variabel Usahatani Pisang

No	Nama Petani	Biaya Variabel					Total Biaya (Rp/Bulan) (1+2+3+4+5)
		P. KCL 1	P. SP36 2	P. Urea 3	Antracol 4	Curacron 5	
1	Mahmud	283.333	81.667	300.000	45.000	70.000	780.000
2	Delon	800.000	240.000	840.000	42.500	140.000	2.062.500
3	Putra	800.000	235.000	860.000	42.500	210.000	2.147.500
4	Rulah	300.000	80.000	296.667	43.000	75.000	794.667
5	Uzen	283.333	83.333	300.000	44.000	73.000	783.666
6	Karman	533.333	160.000	580.000	45.000	146.000	1.464.333
7	Mijon	850.000	235.000	870.000	44.000	140.000	2.139.000
8	Hasan	566.667	160.000	566.667	43.000	144.000	1.480.334
9	Arif	566.667	156.667	586.667	42.000	146.000	1.498.001
10	Hairul	533.333	156.667	586.667	42.500	140.000	1.459.167
11	Lukman	283.333	80.000	296.667	44.000	73.000	777.000
12	Zakia	800.000	240.000	880.000	45.000	219.000	2.184.000
13	Santo	800.000	235.000	870.000	44.000	144.000	2.093.000
14	Sigit	566.667	156.667	586.667	43.000	144.000	1.497.001
15	Suprpto	300.000	80.000	290.000	42.000	75.000	787.000
16	Sutikno	283.333	80.000	296.667	42.500	73.000	775.500
17	Junaidi	800.000	245.000	880.000	42.500	219.000	2.186.500
18	Sutarman	566.667	160.000	593.333	43.000	146.000	1.509.000
19	Novi	566.667	163.333	580.000	44.000	144.000	1.498.000
20	Lina	566.667	160.000	600.000	45.000	146.000	1.517.667
21	Fatimah	533.333	156.667	593.333	43.000	146.000	1.472.333
22	Sri Mugiati	850.000	240.000	870.000	42.000	219.000	2.221.000
23	Wulan	283.333	83.333	293.333	42.500	72.000	774.499
24	Andianata	600.000	160.000	586.667	44.000	146.000	1.536.667
25	Zulkifli	283.333	78.333	296.667	45.000	75.000	778.333
26	Suprianto	266.667	83.333	296.667	44.000	73.000	763.667
27	Nursila	566.667	160.000	593.333	43.000	146.000	1.509.000
28	Samsul	283.333	80.000	296.667	43.000	75.000	778.000
29	Jahar	300.000	81.667	300.000	42.500	75.000	799.167
30	Karim	850.000	235.000	860.000	44.000	146.000	2.135.000
31	Fahrul	533.333	160.000	586.667	45.000	140.000	1.465.000
32	Nuraini	566.667	160.000	580.000	44.000	146.000	1.496.667
33	Agung	850.000	240.000	870.000	43.000	219.000	2.222.000
	Jumlah	17.816.666	5.106.667	18.683.336	1.433.500	4.345.000	47.385.169
	Rata-rata	539.899	154.747	566.162	43.439	131.667	1.435.914

Lampiran 18. Penerimaan Pisang Kepok di Desa Rantau Panjang

Pisang Kepok						
No	Nama Petani	Golongan Pisang	Produksi (Tandan/Bulan)	Harga (Rp/Tandan)	Penerimaan (Rp/Bulan)	Total Penerimaan (Rp/Bulan)
1	Mahmud	A	10	100.000	1.000.000	
		B	9	85.000	765.000	1.765.000
2	Delon	A	21	100.000	2.100.000	
		B	17	85.000	1.445.000	3.545.000
3	Putra	A	22	100.000	2.200.000	
		B	18	80.000	1.440.000	3.640.000
4	Rulah	A	9	100.000	900.000	
		B	11	85.000	935.000	1.835.000
5	Uzen	A	12	100.000	1.200.000	
		B	8	80.000	640.000	1.840.000
6	Karman	A	15	100.000	1.500.000	
		B	13	85.000	1.105.000	2.605.000
7	Mijon	A	23	100.000	2.300.000	
		B	18	85.000	1.530.000	3.830.000
8	Hasan	A	13	100.000	1.300.000	
		B	15	80.000	1.200.000	2.500.000
9	Arif	A	16	100.000	1.600.000	
		B	13	80.000	1.040.000	2.640.000
10	Hairul	A	13	100.000	1.300.000	
		B	15	85.000	1.275.000	2.575.000
11	Lukman	A	9	100.000	900.000	
		B	10	85.000	850.000	1.750.000
12	Zakia	A	21	100.000	2.100.000	
		B	19	85.000	1.615.000	3.715.000
13	Santo	A	19	100.000	1.900.000	
		B	22	85.000	1.870.000	3.770.000
14	Sigit	A	16	100.000	1.600.000	
		B	13	80.000	1.040.000	2.640.000
15	Suprpto	A	11	100.000	1.100.000	
		B	8	85.000	680.000	1.780.000
16	Sutikno	A	12	100.000	1.200.000	
		B	7	80.000	560.000	1.760.000
17	Junaidi	A	19	100.000	1.900.000	
		B	21	85.000	1.785.000	3.685.000

18	Sutarman	A	16	100.000	1.600.000	
		B	12	85.000	1.020.000	2.620.000
19	Novi	A	17	100.000	1.700.000	
		B	12	80.000	960.000	2.660.000
20	Lina	A	13	100.000	1.300.000	
		B	17	85.000	1.445.000	2.745.000
21	Fatimah	A	16	100.000	1.600.000	
		B	14	85.000	1.190.000	2.790.000
22	Sri Mugiati	A	22	100.000	2.200.000	
		B	20	85.000	1.700.000	3.900.000
23	Wulan	A	11	100.000	1.100.000	
		B	9	80.000	720.000	1.820.000
24	Andianata	A	12	100.000	1.200.000	
		B	17	85.000	1.445.000	2.645.000
25	Zulkifli	A	10	100.000	1.000.000	
		B	9	85.000	765.000	1.765.000
26	Suprianto	A	11	100.000	1.100.000	
		B	9	85.000	765.000	1.865.000
27	Nursila	A	16	100.000	1.600.000	
		B	14	85.000	1.190.000	2.790.000
28	Samsul	A	9	100.000	900.000	
		B	11	80.000	880.000	1.780.000
29	Jahar	A	8	100.000	800.000	
		B	10	85.000	850.000	1.650.000
30	Karim	A	20	100.000	2.000.000	
		B	20	85.000	1.700.000	3.700.000
31	Fahrul	A	16	100.000	1.600.000	
		B	13	85.000	1.105.000	2.705.000
32	Nuraini	A	17	100.000	1.700.000	
		B	12	85.000	1.020.000	2.720.000
33	Agung	A	19	100.000	1.900.000	
		B	22	85.000	1.870.000	3.770.000
	Total		952	6.060.000	87.800.000	87.800.000
	Rata-rata		14	91.818	1.330.303	2.660.606

Keterangan : A = satu tandan berisi 10 sampai 12 sisir dengan berat 17kg

B = satu tandan berisi 5 sampai 8 sisir dengan berat 10kg

Lampiran 19. Penerimaan Pisang Lilin di Desa Rantau Panjang

Pisang Lilin						
No	Nama Petani	Golongan Pisang	Produksi (Tandan/Bulan)	Harga (Rp/Tandan)	Penerimaan (Rp/Bulan)	Total Penerimaan (Rp/Bulan)
1	Mahmud	A	5	50.000	250.000	
		B	6	33.000	198.000	448.000
2	Delon	A	13	45.000	585.000	
		B	10	35.000	350.000	935.000
3	Putra	A	9	50.000	450.000	
		B	14	35.000	490.000	940.000
4	Rulah	A	6	47.000	282.000	
		B	5	33.000	165.000	447.000
5	Uzen	A	4	50.000	200.000	
		B	7	33.000	231.000	431.000
6	Karman	A	7	45.000	315.000	
		B	9	35.000	315.000	630.000
7	Mijon	A	12	50.000	600.000	
		B	9	35.000	315.000	915.000
8	Hasan	A	8	45.000	360.000	
		B	8	35.000	280.000	640.000
9	Arif	A	6	45.000	270.000	
		B	12	35.000	420.000	690.000
10	Hairul	A	7	47.000	329.000	
		B	10	33.000	330.000	659.000
11	Lukman	A	4	45.000	180.000	
		B	8	35.000	280.000	460.000
12	Zakia	A	13	50.000	650.000	
		B	8	35.000	280.000	930.000
13	Santo	A	13	47.000	611.000	
		B	9	33.000	297.000	908.000
14	Sigit	A	9	50.000	450.000	
		B	14	33.000	462.000	912.000
15	Suprpto	A	4	50.000	200.000	
		B	8	33.000	264.000	464.000
16	Sutikno	A	7	45.000	315.000	
		B	5	35.000	175.000	490.000
17	Junaidi	A	15	50.000	750.000	
		B	6	33.000	198.000	948.000

18	Sutarman	A	10	45.000	450.000	
		B	7	35.000	245.000	695.000
19	Novi	A	9	47.000	423.000	
		B	8	33.000	264.000	687.000
20	Lina	A	11	45.000	495.000	
		B	6	35.000	210.000	705.000
21	Fatimah	A	8	50.000	400.000	
		B	8	35.000	280.000	680.000
22	Sri Mugiati	A	14	50.000	700.000	
		B	8	35.000	280.000	980.000
23	Wulan	A	6	50.000	300.000	
		B	4	33.000	132.000	432.000
24	Andianata	A	9	45.000	405.000	
		B	8	35.000	280.000	685.000
25	Zulkifli	A	5	45.000	225.000	
		B	5	35.000	175.000	400.000
26	Suprianto	A	5	47.000	235.000	
		B	6	33.000	198.000	433.000
27	Nursila	A	9	50.000	450.000	
		B	8	33.000	264.000	714.000
28	Samsul	A	6	50.000	300.000	
		B	3	35.000	105.000	405.000
29	Jahar	A	5	45.000	225.000	
		B	7	35.000	245.000	470.000
30	Karim	A	13	45.000	585.000	
		B	9	35.000	315.000	900.000
31	Fahrul	A	9	47.000	423.000	
		B	8	33.000	264.000	687.000
32	Nuraini	A	11	50.000	550.000	
		B	7	33.000	231.000	781.000
33	Agung	A	14	47.000	658.000	
		B	8	33.000	264.000	922.000
	Total		544	2.694.000	22.423.000	22.423.000
	Rata-rata		8	40.818	339.742	679.485

Keterangan : A = satu tandan pisang lilin berisi 7 sampai 8 dengan berat 13

B = satu tandan pisang lilin berisi 6 sampai 7 dengan berat 10

Lampiran 20. Penerimaan Pisang Batu di Desa Rantau Panjang

Pisang Batu						
No	Nama Petani	Golongan Pisang	Produksi (Tandan/Bulan)	Harga (Rp/Tandan)	Penerimaan (Rp/Bulan)	Total Penerimaan (Rp/Bulan)
1	Mahmud	A	5	60.000	300.000	
		B	5	35.000	175.000	475.000
2	Delon	A	13	55.000	715.000	
		B	5	35.000	175.000	890.000
3	Putra	A	6	65.000	390.000	
		B	11	32.000	352.000	742.000
4	Rulah	A	6	55.000	330.000	
		B	5	33.000	165.000	495.000
5	Uzen	A	4	60.000	240.000	
		B	6	33.000	198.000	438.000
6	Karman	A	8	55.000	440.000	
		B	7	35.000	245.000	685.000
7	Mijon	A	11	60.000	660.000	
		B	7	35.000	245.000	905.000
8	Hasan	A	8	55.000	440.000	
		B	6	33.000	198.000	638.000
9	Arif	A	6	65.000	390.000	
		B	9	32.000	288.000	678.000
10	Hairul	A	8	60.000	480.000	
		B	7	35.000	245.000	725.000
11	Lukman	A	5	65.000	325.000	
		B	6	32.000	192.000	517.000
12	Zakia	A	9	55.000	495.000	
		B	9	35.000	315.000	810.000
13	Santo	A	9	55.000	495.000	
		B	8	33.000	264.000	759.000
14	Sigit	A	8	60.000	480.000	
		B	7	35.000	245.000	725.000
15	Suprpto	A	6	60.000	360.000	
		B	5	35.000	175.000	535.000
16	Sutikno	A	6	60.000	360.000	
		B	4	35.000	140.000	500.000
17	Junaidi	A	7	55.000	385.000	
		B	10	35.000	350.000	735.000

18	Sutarman	A	6	65.000	390.000	
		B	8	32.000	256.000	646.000
19	Novi	A	7	60.000	420.000	
		B	7	35.000	245.000	665.000
20	Lina	A	8	65.000	520.000	
		B	7	32.000	224.000	744.000
21	Fatimah	A	5	60.000	300.000	
		B	9	35.000	315.000	615.000
22	Sri Mugiati	A	9	55.000	495.000	
		B	9	35.000	315.000	810.000
23	Wulan	A	4	60.000	240.000	
		B	5	35.000	175.000	415.000
24	Andianata	A	7	65.000	455.000	
		B	8	32.000	256.000	711.000
25	Zulkifli	A	3	65.000	195.000	
		B	7	32.000	224.000	419.000
26	Suprianto	A	5	60.000	300.000	
		B	7	35.000	245.000	545.000
27	Nursila	A	6	60.000	360.000	
		B	9	35.000	315.000	675.000
28	Samsul	A	6	65.000	390.000	
		B	6	32.000	192.000	582.000
29	Jahar	A	4	60.000	240.000	
		B	6	35.000	210.000	450.000
30	Karim	A	7	55.000	385.000	
		B	10	35.000	350.000	735.000
31	Fahrul	A	7	60.000	420.000	
		B	8	35.000	280.000	700.000
32	Nuraini	A	9	55.000	495.000	
		B	6	33.000	198.000	693.000
33	Agung	A	10	55.000	550.000	
		B	8	35.000	280.000	830.000
	Total		465	3.086.000	21.487.000	21.487.000
	Rata-rata		7	46.758	325.561	651.121

Keterangan : A = satu tandan pisang batu berisi 6 sampai 8 sisir dengan berat 15
 B = satu tandan pisang batu berisi 5 sampai 7 sisir dengan berat 10

Lampiran 21. Total Penerimaan Usahatani Pisang di Desa Rantau Panjang

No	Nama Petani	Jenis Pisang (Tandan/Bulan)			Total Penerimaan (Rp/Bulan) 4=(1+2+3)
		Kepok 1	Lilin 2	Batu 3	
1	Mahmud	1.765.000	448.000	475.000	2.688.000
2	Delon	3.545.000	935.000	890.000	5.370.000
3	Putra	3.640.000	940.000	742.000	5.322.000
4	Rulah	1.835.000	447.000	495.000	2.777.000
5	Uzen	1.840.000	431.000	438.000	2.709.000
6	Karman	2.605.000	630.000	685.000	3.920.000
7	Mijon	3.830.000	915.000	905.000	5.650.000
8	Hasan	2.500.000	640.000	638.000	3.778.000
9	Arif	2.640.000	690.000	678.000	4.008.000
10	Hairul	2.575.000	659.000	725.000	3.959.000
11	Lukman	1.750.000	460.000	517.000	2.727.000
12	Zakia	3.715.000	930.000	810.000	5.455.000
13	Santo	3.770.000	908.000	759.000	5.437.000
14	Sigit	2.640.000	912.000	725.000	4.277.000
15	Suprpto	1.780.000	464.000	535.000	2.779.000
16	Sutikno	1.760.000	490.000	500.000	2.750.000
17	Junaidi	3.685.000	948.000	735.000	5.368.000
18	Sutarman	2.620.000	695.000	646.000	3.961.000
19	Novi	2.660.000	687.000	665.000	4.012.000
20	Lina	2.745.000	705.000	744.000	4.194.000
21	Fatimah	2.790.000	680.000	615.000	4.085.000
22	Sri Mugiati	3.900.000	980.000	810.000	5.690.000
23	Wulan	1.820.000	432.000	415.000	2.667.000
24	Andianata	2.645.000	685.000	711.000	4.041.000
25	Zulkifli	1.765.000	400.000	419.000	2.584.000
26	Suprianto	1.865.000	433.000	545.000	2.843.000
27	Nursila	2.790.000	714.000	675.000	4.179.000
28	Samsul	1.780.000	405.000	582.000	2.767.000
29	Jahar	1.650.000	470.000	450.000	2.570.000
30	Karim	3.700.000	900.000	735.000	5.335.000
31	Fahrul	2.705.000	687.000	700.000	4.092.000
32	Nuraini	2.720.000	781.000	693.000	4.194.000
33	Agung	3.770.000	922.000	830.000	5.522.000
	Jumlah	87.800.000	22.423.000	21.487.000	131.710.000
	Rata-rata	2.660.606	679.485	651.121	3.991.212

Lampiran 22. Pendapatan Usahatani Pisang di Desa Rantau Panjang

No	Penerimaan (Rp/Bulan)	Total Biaya (Rp/Bulan)	Pendapatan (Rp/Bulan)
	1	2	3 = (1-2)
1	2.688.000	815.487	1.872.513
2	5.370.000	2.126.943	3.243.057
3	5.322.000	2.196.250	3.125.750
4	2.777.000	821.125	1.955.875
5	2.709.000	846.583	1.862.417
6	3.920.000	1.534.125	2.385.875
7	5.650.000	2.192.195	3.457.805
8	3.778.000	1.547.834	2.230.166
9	4.008.000	1.560.259	2.447.741
10	3.959.000	1.505.417	2.453.583
11	2.727.000	839.916	1.887.084
12	5.455.000	2.249.347	3.205.653
13	5.437.000	2.159.945	3.277.055
14	4.277.000	1.573.042	2.703.958
15	2.779.000	822.903	1.956.097
16	2.750.000	818.167	1.931.833
17	5.368.000	2.254.764	3.113.236
18	3.961.000	1.567.348	2.393.652
19	4.012.000	1.565.056	2.446.944
20	4.194.000	1.569.390	2.624.610
21	4.085.000	1.526.569	2.558.431
22	5.690.000	2.273.777	3.416.223
23	2.667.000	802.998	1.864.002
24	4.041.000	1.602.403	2.438.597
25	2.584.000	815.625	1.768.375
26	2.843.000	799.973	2.043.027
27	4.179.000	1.554.834	2.624.166
28	2.767.000	806.888	1.960.112
29	2.570.000	856.042	1.713.958
30	5.335.000	2.221.583	3.113.417
31	4.092.000	1.533.334	2.558.666
32	4.194.000	1.556.389	2.637.611
33	5.522.000	2.296.875	3.225.125
Jumlah	131.710.000	49.213.386	82.496.614
Rata-rata	3.991.212	1.491.315	2.499.897

DOKUMENTASI



Banana (*Musa Paradisiaca*) Farming Income in Rantau Panjang Village, Jujuhan District, Muaro Bungo Regency

Rio Satriadi

Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture, Batanghari University

Jl. Slamet Riyadi-Broni, Jambi. 3622. Tel. +6274160103

email: Riosmart9@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted in Rantau Panjang Village, Jujuhan District, Muaro Bungo Regency with the aim of describing banana farming activities and analyzing the income earned by farmers from banana farming in Rantau Panjang Village, Jujuhan District, Muaro Bungo Regency. This research was carried out in Rantau Panjang Village, Jujuhan District, Muaro Bungo Regency because Rantau Panjang Village is one of the villages that carries out banana farming with the highest production in Jujuhan District. The number of samples taken was 33 RTP. The research method used is a survey method with simple random sampling. Based on the results of the study, there were three types of bananas produced in Rantau Panjang Village, namely kepok bananas, Lilin bananas and rock bananas. The average production of Kepok bananas is 14 bunches with an average selling price of Rp. 91,818 per bunch, while the average production of wax bananas is 8 bunches with a selling price of Rp. 40,818 per bunch and the average production of stone bananas is 7 bunches with a selling price of Rp. 46,758 signs. The average income from banana farming in Rantau Panjang Village is IDR 3,991,212 per month with an average production cost of IDR 1,491,315 per month, so it is known that the average income from banana farming in Rantau Panjang Village is IDR. 2,499,897 per month. The R/C Ratio value is 1.6, which means that for every IDR 1.00 spent on banana farming in Rantau Panjang Village, IDR 1.6 will be received.

Keywords: Income, Feasibility, Farming, Banana

Pendapatan Usahatani Pisang (*Musa Paradisiaca*) di Desa Rantau Panjang Kecamatan Jujuhan Kabupaten Muaro Bungo

Rio Satriadi

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Batanghari

Jl. Slamet Riyadi-Broni, Jambi. 3622. Telp. +6274160103

email : Riosmart9@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Rantau Panjang Kecamatan Jujuhan Kabupaten Muaro Bungo dengan bertujuan untuk menggambarkan kegiatan usahatani pisang serta menganalisis pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani pisang di Desa Rantau Panjang Kecamatan Jujuhan Kabupaten Muara Bungo. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rantau Panjang Kecamatan Jujuhan Kabupaten Muaro Bungo karena Desa Rantau Panjang merupakan salah satu desa yang melakukan usahatani pisang dengan produksi tertinggi di Kecamatan Jujuhan. Jumlah sampel yang di ambil sebesar 33 RTP. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pengambilan sampel yaitu secara acak sederhana (*simple random sampling*). Berdasarkan hasil penelitian ada tiga jenis pisang yang diproduksi di Desa Rantau Panjang yaitu pisang kepok, pisang lilin dan pisang batu. Rata-rata produksi pisang kepok 14 tandan dengan harga jual rata-rata Rp. 91.818 per tandan, sedangkan rata-rata produksi pisang lilin sebanyak 8 tandan dengan harga jual Rp.40.818 per tandan serta rata-rata produksi pisang batu 7 tandan dengan harga jual Rp. 46.758 pertandan. Rata-rata penerimaan usahatani pisang di Desa Rantau Panjang sebesar Rp.3.991.212 per bulan dengan rata-rata biaya produksi sebesar Rp.1.491.315 per bulan maka diketahuilah rata-rata pendapatan usahatani pisang di Desa Rantau Panjang sebesar Rp. 2.499.897 perbulannya. Nilai R/C Ratio sebesar 1,6 yang artinya setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan oleh untuk usahatani pisang di Desa Rantau Panjang maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 1,6.

Kata Kunci : Pendapatan, Kelayakan, Usahatani, Pisang

PENDAHULUAN

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi penghasil pisang di Indonesia. Hampir seluruh Kabupaten di Provinsi Jambi memiliki perkebunan pisang sebagai salah satu sumber penghasilan masyarakat. Kabupaten Muara Bungo merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jambi. Salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Muara Bungo adalah Kecamatan Jujuhan yang masyarakatnya melakukan usahatani pisang dan mempunyai luas tanam sebesar 12.252 Ha, produksi 21.890 Ton, dan rata-rata produktivitas 1,78 Ton/ha Tahun 2021, dimana rata-rata luas tanam, produksi dan produktivitas diatas rata-rata luas tanam produksi dan produktivitas Kecamatan Jujuhan.

Kecamatan Jujuhan merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Muara Bungo yang terdiri dari 10 desa dimana hampir keseluruhan masyarakat desa tersebut melakukan kegiatan usahatani pisang. Salah satu desa/kelurahan yaitu desa Rantau Panjang yang memiliki luas tanam dan jumlah produksi berada di bawah rata-rata luas tanam dan produksi usahatani pisang Kecamatan Jujuhan. Sedangkan produktivitasnya berada di atas rata-rata produktivitas Kecamatan Jujuhan, yaitu dengan luas tanam 450 ha dengan produksi sebesar 990 ton, sedangkan untuk produktivitasnya sebesar 2,20 Ton/ha Tahun 2021

Menurut Sunaryo (2001) bahwa selain faktor lahan, faktor yang mempengaruhi produksi adalah tenaga kerja, modal, dan manajemen. Produksi pisang masih dapat ditingkatkan melalui teknologi perkebunan yang tepat, penggunaan bibit unggul, pengolahan lahan dan perawatan yang lebih intensif, pengendalian hama dan penyakit, serta pemanfaatan input lainnya yang optimal. Selama ini dalam berusahatani pisang petani belum melakukan perhitungan biaya dan keuntungan yang baik sehingga belum bisa dipastikan besarnya biaya dan pendapatan yang diperoleh petani.

Produktivitas yang tinggi akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani pisang, untuk melihat sejauh mana pendapatan petani usahatani pisang di Desa Rantau Panjang Kecamatan Jujuhan Kabupaten Muara Bungo. maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang

berjudul “Pendapatan Usahatani Pisang (*Musa paradisiaca*) di Desa Rantau Panjang Kecamatan Jujuhan Kabupaten Muara Bungo”

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Rantau Panjang Kecamatan Jujuhan Kabupaten Muara Bungo. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan metode Survey. Petani adalah sebagai sumber data primer, dengan teknik pengumpulan data secara observasi dan wawancara dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait yaitu Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Muara Bungo, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dan monografi Desa.

Dalam pengumpulan data penelitian dilakukan penarikan sampel dengan teknik pengambilan sampel secara acak (*simple random sampling*). Responden yang dipilih yaitu petani yang memiliki usahatani pisang dan berlokasi di Desa Rantau Panjang, dengan jumlah petani pisang (populasi) sebanyak 222 petani. Pada penelitian ini diambil sampel sebanyak 15 % petani yaitu 33 orang petani di Desa Rantau Panjang Kecamatan Jujuhan Kabupaten Muara Bungo.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini disederhanakan dengan cara tabulasi, frekuensi dan persentase kemudian dianalisis secara deskriptif baik kualitatif maupun kuantitatif untuk mengetahui gambaran kegiatan usahatani pisang di Desa Rantau Panjang Kecamatan Jujuhan Kabupaten Muara Bungo Provinsi Jambi.

Untuk mengetahui jumlah penerimaan usahatani dapat digunakan rumus (Samuelson dan Nardhaus 2003) sebagai berikut:

$$TR = Pq \cdot Q$$

Keterangan :

- TR : Total Revenue atau total penerimaan Usahatani (Rp/Bulan)
Pq : Price atau harga satuan produk yang dihasilkan (Rp/Tandan)
Q : Quantity atau Jumlah Hasil Produksi yang dihasilkan (Tandan/Bulan)

Untuk mengetahui tentang pendapatan usahatani pisang dihitung dengan menggunakan rumus (Boediono, 2011) sebagai berikut:

$$\pi = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan:

π = *Income* atau Pendapatan (Keuntungan) (Rp/Bulan)

TR = *Total Revenue* atau Total Penerimaan (Rp/Bulan)

TC = *Total Cost* atau Total Biaya (Rp/Bulan)

Untuk mengetahui total biaya digunakan rumus (Sudarman, 2002)

sebagaimana berikut :

$$\text{TC} = \text{TFC} + \text{TVC}$$

Keterangan:

TC = *Total cost* atau total biaya (Rp/Bulan)

TFC = *Total Fixed cost* atau biaya tetap (Rp/Bulan)

TVC = *Total Variabel cost* atau biaya variabel (Rp/Bulan)

Untuk menghitung biaya penyusutan alat digunakan rumus berikut

(Sudarman, 2002):

$$\text{BPA} = \frac{\text{D} - \text{S}}{\text{N}}$$

Keterangan :

BPA = Biaya Penyusutan Alat (Rp/Bulan)

D = Nilai Peroleh (Rupiah)

S = Nilai Sisa (Rp) (Asumsi=0)

N = Perkiraan Umur Ekonomis (Bulan)

$$\text{R/C} = \text{TR} / \text{TC}$$

Keterangan: R/C = Keuntungan

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah, sebagai berikut:

Jika $\text{R/C} > 1$: maka usahatani pisang mengalami keuntungan karena penerimaan lebih besar dari biaya.

Jika $\text{R/C} < 1$: maka usahatani pisang mengalami kerugian karena penerimaan lebih kecil dari biaya.

Jika $\text{R/C} = 1$: maka usahatani pisang mengalami impas karena penerimaan sama dengan biaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Responden

Mayoritas umur petani di Desa Rantau Panjang berkisar antara 48 - 52 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase 33,3% dari total petani, dan minoritas umur petani berkisar antara 58 – 62 sebanyak 2 orang dengan persentase 6,1% dengan rata-rata umur petani yaitu 48 tahun (Lampiran 4). Umur petani yang mengusahakan usahatani Pisang di Desa Rantau Panjang berdasarkan data tersebut dapat dikatakan tergolong produktif. Hal tersebut didukung oleh pernyataan menurut Hernanto (1989), bahwa usia produktif adalah mereka yang bekerja pada usia produktif 15 – 50 tahun, dimana pada usia tersebut seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan fisik yang baik untuk mengelola usahanya. Dengan kondisi rata-rata berumur produktif maka petani Pisang diharapkan dapat mengolah usahatannya secaramaksimal dengan tujuan untuk meningkatkan produksi menjadi optimal.

Tingkat pendidikan petani di Desa Rantau Panjang yang terbanyak adalah SD yaitu sebanyak 14 (RTP) dengan tingkat persentasenya adalah 42,5% dan pendidikan terakhir petani yang paling sedikit adalah Sarjana dengan tingkat persentase 3,0%. Menurut Hernanto (1989) bahwa tingkat pendidikan petani akan mempengaruhi cara berfikir, menerima dan mencoba hal baru. Petani yang berpendidikan tinggi lebih tanggap dengan perkembangan teknologi pertanian dan lebih mampu menyerap informasi baru guna meningkatkan usahatannya.

Rata rata jumlah tanggungan anggota keluarga terbanyak yaitu 3 orang dengan persentasenya 42,5% dari total keseluruhan petani. Jumlah anggota keluarga paling sedikit adalah 7 orang dengan persentasenya 3,0%. Sedangkan rata-rata jumlah anggota keluarga petani di daerah penelitian adalah 4 orang. Menurut Novita Eliana dan Rita Ratina (2007), jumlah anggota keluarga yang memiliki usia produktif berpengaruh positif pada tenaga kerja, karena dapat membantu petani dalam proses kegiatan usahatannya sehingga dapat memperkecil biaya tenaga kerja.

Pekerjaan petani di Desa Rantau Panjang yang terbanyak adalah petani

yaitu sebanyak 23 (RTP) dengan tingkat persentasenya adalah 69,70% dan pekerjaan yang terendah adalah Tengkulak dengan tingkat persentase 3,03%. Diketahui bahwa rata – rata mata pencaharian di Desa Rantau Panjang adalah Petani dan masih sedikit yang memiliki pekerjaan sampingan.

luas lahan petani sampel di Desa Rantau Panjang lebih didominasi berada pada 180 - 210 M² dengan persentasenya 39,40% sedangkan luas lahan dengan frekuensi terendah berada pada rentang 300-330 M² dengan rata - rata penggunaan lahan dilokasi penelitian adalah 194 M². Dilihat dari rata-rata tersebut dapat dikatakan lahan yang di miliki petani Pisang di Desa Rantau Panjang cukup luas. Menurut Nasution Rusdiah (2008) menyatakan bahwa luas lahan pada sektor pertanian memiliki peranan yang penting dalam usaha pertanian dan proses produksi, semakin luas lahan yang digunakan dalam usaha pertanian akan berpengaruh pada tingkat efisiensi dan output yang di hasilkan sebaliknya jika penguasaan lahan relatif sempit maka menurunkan tingkat efisiensi dan output yang dihasilkan akan lebih sedikit dibandingkan dengan pemilikan lahan yang lebih luas.

Gambaran Kegiatan Budidaya Pisang Di Desa Rantau Panjang

Usahatani Pisang merupakan tanaman yang telah lama di usahakan oleh masyarakat di Desa Rantau Panjang Kecamatan Jujuhan Kabupaten Muara Bungo Provinsi Jambi. Usahatani Pisang sendiri juga merupakan salah satu sumber mata pencarian tetap maupun sampingan di Desa Rantau Panjang. Sumber modal dalam usahatani Pisang di Desa Rantau Panjang didapat secara kredit, leasing dan warisan dari orang tua. Luas lahan yang dimiliki petani di Desa Rantau Panjang rata - rata 194 M² dengan status hak milik pribadi.

Petani di Desa Rantau Panjang melakukan perbanyak benih melalui anakan tanaman pisang yang dipisahkan untuk langsung ditanaman. Anakan pisang yang diambil untuk ditanam yang telah keluar daunnya dan tinggi sekitar 43-75 cm. Sedangkan berdasar standar budidaya tanaman pisang ada tiga macam cara perbanyak bibit pisang secara sederhana yaitu salah satunya dengan perbanyak bibit anakan. Bibit anakan dilakukan pemisahan anakan untuk

langsung ditanam di kebun. Bahan yang paling baik digunakan adalah **anakan pedang** (tinggi 41-100 cm), daunnya berbentuk seperti pedang dengan ujung runcing. **Anakan rebung** (24-40 cm) kurang baik jika ditanam langsung, karena bonggolnya masih lunak dan belum berdaun, sehingga mudah mengalami kekeringan. Sedangkan **anakan dewasa** (tinggi > 100 cm) terlalu berat dalam pengangkutan dan kurang tahan terhadap cekaman lingkungan, karena telah memiliki daun sempurna (Kementerian Pertanian, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa budidaya pisang telah mengikuti standar usahatani pisang.

Pengolahan lahan di Desa Rantau Panjang dilakukan dengan cara membersihkan sisa tanaman dan melubangi tanah dengan jarak 50 x 50 x 50 cm yang didiamkan sebelum melakukan penanaman selama 2 minggu. Pengolahan tanaman Pisang di Desa Rantau Panjang dilakukan Dengan menggunakan cara manual. Jarak tanam yang dipakai dalam menanam Pisang di Desa Rantau Panjang adalah 2 x 3 m.

Pemberian pupuk dilakukan 3 bulan sekali dengan pemberian pupuk KCL, SP36 dan Urea dengan cara ditaburkan menggunakan piring. Penjarangan anakan dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi jumlah anakan, menjaga jarak tanam, dan menjaga agar produksi tidak menurun. Pemberian obat-obatan dilakukan untuk mengatasi daun yang memiliki bercak coklat di tanaman pisang. Obat- obatan yang digunakan yaitu antracol dan curacron yang di campur dengan dosis 1,5-3 gram antracol per liter dan dosis curacron 10 ml per liternya. Pemberian pupuk dilakukan 3 minggu sekali bahkan bisa dilakukan 1 bulan sekali.

Pemanenan dilakukan setiap bulannya. Sistem produksi hasil kebun Pisang di desa Rantau Panjang, yaitu tandan buah matang harus mempunyai sedikitnya 1 sisir sebagai tanda buah tersebut siap di panen, pelepah yang di tunas di potong dan di susun rapi, tandan buah pisang di susun rapi di tempat pemungutan hasil untuk diangkut pengepul. Pembayaran kepada petani dilakukan secara tunai oleh pengepul setelah semua hasil produksinya ditimbang dan diangkut kedalam alat transportasi.

Biaya Produksi Usahatani Pisang Di Desa Rantau Panjang

Biaya usahatani Pisang di Desa Rantau Panjang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak habis dipakai dalam satu kali proses produksi, yang dihitung berdasarkan nilai penyusutan. Sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi. Dimana biaya tetap terdiri dari dodos, arit, cangkul, angkong, parang dan handsprayer. Sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya pupuk dan biaya obat-obatan.

Tabel 1. Rata-rata Jumlah Komponen Biaya Produksi Usahatani Pisang di Desa Rantau Panjang

No.	Uraian Komponen Biaya	Jumlah rata-rata (Rp/MT)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	55.399	3,71
1.	Cangkul	5.593	10,1
2.	Arit	3.742	6,75
3.	Parang	4.684	8,46
4.	Handsprayer	15.983	28,85
5.	Dodos	2.165	3,9
6.	Angkong	23.232	41,94
2	Biaya Tidak Tetap	1.435.914	96,29
1.	Pupuk KCL	539.899	37,6
2.	Pupuk Urea	154.747	10,78
3.	Pupuk SP36	566.162	39,43
4.	Antracol	43.439	3,02
5.	Curacron	131.667	9,17
	Jumlah Total Biaya	1.491.313	100

Dapat dilihat rata-rata penggunaan biaya tetap terbesar pada alat pertanian adalah handsprayer dengan persentasenya yaitu 28,85% dan terkecil 3,9% yaitu biaya dodos. Sedangkan penggunaan biaya tidak tetap terbesar adalah pupuk urea 39,43% dan terkecil yaitu biaya antracol sebesar 3,02%. Untuk lebih jelasnya rata-rata jumlah komponen biaya-biaya dalam usahatani

Pisang di Desa Rantau Panjang.

Pendapatan Usahatani Pisang Di Desa Rantau Panjang

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan usahatani Pisang dengan biaya produksi usahatani Pisang selama satu bulan. Sebelum menghitung pendapatan maka di cari dulu jumlah produk, harga produk, penerimaan dan biaya.

Tabel 2. Rata-rata jumlah produksi dan harga pada usahatani pisang di Desa Rantau Panjang

No	Macam-macam Pisang	Jumlah Produksi (Tandan/Bulan)	Harga (Rp/Tandan)
1.	Kepok	14	91.818
2.	Lilin	8	40.818
3.	Batu	7	46.758

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi pisang kepok 14 tandan dengan rata-rata harga jual yaitu Rp.91.818 per tandan dan rata-rata produksi pisang lilin sebesar 8 tandan dengan rata-rata harga jual Rp. 40.818 per tandannya serta untuk pisang batu dengan rata-rata produksi 7 tandan per bulan dengan harga rata-rata 46.758 per tandannya.

Tabel 3. Rata-rata Pendapatan Usahatani Pisang di Desa Rantau Panjang

Uraian	Satuan	Jumlah
Penerimaan	Rp/Bulan	3.991.212
Biaya Produksi	Rp/Bulan	1.491.315
Pendapatan	Rp/Bulan	2.499.897

Maka diketahui bahwa pendapatan usahatani pisang di Desa Rantau Panjang sebesar Rp.2.499.897 per bulan dengan nilai penerimaan yaitu Rp.3.991.212 per bulan yang dikurangi dengan biaya pengeluaran sebesar Rp. 1.91.315 per bulan.

Analisis Efisiensi Biaya R/C Ratio

Efisiensi merupakan hasil perbandingan antara nilai penerimaan dengan

total biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam suatu usahatani. Nilai hasil perbandingan yang diperoleh tersebut akan menentukan tingkat efisiensi layak atau tidaknya usahatani yang dijalani petani untuk dijalankan atau dengan kata lain seberapa efisien/menguntungkan usahatani tersebut. Untuk dapat mengukur tingkat efisiensi dari suatu usahatani maka dapat dilakukan dengan menggunakan analisis R/C Ratio. Berikut disajikan tabel nilai R/C Ratio usahatani pisang di Desa Rantau Panjang Kecamatan Jujuhan Kabupaten Muaro Bungo.

Tabel 4. Efisiensi biaya R/C Ratio Usahatani Pisang

Uraian	Nilai	Rata-rata
Total Penerimaan	131.710.000	3.991.212
Total Biaya	49.213.386	2.499.897
R/C Ratio		1,6

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa nilai dari R/C ratio atau nilai perbandingan antara penerimaan dan total biaya usahatani pisang di Desa Rantau Panjang sebesar 1,6 yang artinya setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan oleh untuk usahatani pisang di Desa Rantau Panjang maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp.1,6. Nilai tersebut mengandung arti bahwa usahatani tersebut efisien/menguntungkan untuk dijalankan atau dikembangkan.

KESIMPULAN

4. Budidaya usahatani pisang di Desa Rantau Panjang telah mengikuti standar budidaya usahatani pisang dengan melakukan perbanyakan bibit anakan dan pemberian pupuk sesuai standarnya sehingga petani dapat meningkatkan produktivitas terhadap pendapatan usahatani pisang.
5. Produksi pisang di Desa Rantau Panjang memiliki 3 macam pisang yaitu pisang kepok, pisang lilin dan pisang batu. Rata-rata produksi pisang kepok 14 tandan dengan harga jual rata-rata Rp. 91.818 per tandan, sedangkan rata-rata produksi pisang lilin sebanyak 8 tandan dengan harga jual Rp.40.818 per tandan serta rata-rata produksi pisang batu 7 tandan dengan harga jual Rp. 46.758 pertandan. Rata-rata penerimaan usahatani pisang di Desa Rantau Panjang sebesar Rp.3.991.212 per bulan dengan rata-rata biaya produksi sebesar Rp.1.491.315 per bulan maka diketahuilah rata-rata pendapatan usahatani pisang di Desa Rantau Panjang

sebesar Rp. 2.499.897 perbulannya.

6. Nilai R/C Ratio sebesar 1,6 yang artinya setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan oleh untuk usahatani pisang di Desa Rantau Panjang maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 1,6.

DAFTAR PUSTAKA

Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Jujuhan. 2022. Luas Tanam, Produksi dan Produktivitas Pisang Kecamatan Jujuhan 2021. Muara Bungo.

Budiarto. E 2004. Metodologi Penelitian. EGC. Jakarta.

Boediono. (2011). Ekonomi Makro, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi. BPFE. Yogyakarta.

Dinas Perkebunan Provinsi Jambi. 2022. Luas Tanam, Produksi dan Produktivitas Pisang Provinsi Jambi 2021. Jambi.

Dinas Perkebunan dan Peternakan Muara Bungo. 2022. Luas Tanam, Produksi dan Produktivitas Pisang Muara Bungo 2021. Muara Bungo.

Hernanto. F. 1989. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.

Kementerian Pertanian. 2019. Standar Budidaya Pisang 2019. Indonesia.

Nasution, Rusdiah. 2008. Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Tani Nenas (studi kasus : Desa Purba Tua Baru, Kec. Silimakuta, kab. Simalungun. Skripsi. Medan Universitas Sumatera Utara.

Novita Eliana dan Rita Ratina 2007. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita, Jurnal EPP. Vol.4.No 2: 11-18.

Samuelson dan Nardhaus. 2003. Ilmu Ekonomi Mikro Edisi 17. PT Media Globaledukasi. Jakarta.

Sudarman. 2002. Ekonomi Mikro-Makro. BFFE Yogyakarta.

RIWAYAT HIDUP



Rio Satriyadi lahir di Muara Bungo pada tanggal 5 Agustus 2000. Penulis merupakan anak ke ketiga dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Kurniadi dan Ibuk Rita Liana. Pada tahun 2006 penulis masuk Sekolah Dasar No 219 Kabupaten Muara Bungo dan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya pada tahun 2012 penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kabupaten Muara Bungo dan tamat pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kabupaten Muara Bungo dan tamat pada tahun 2018. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Batanghari Fakultas Pertanian Program studi Agribisnis dan di nyatakan lulus pada 9 Agustus 2023.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kaya penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya tugas akhir skripsi yang berjudul **“Pendapatan Usahatani Pisang di Desa Rantau panjang Kecamatan Jujuhan Kabupaten Muara Bungo”**.

